

**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
IAIN PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)



Oleh

**NURDIYANA
NIM: 1703110409**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
TAHUN 2022 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdiyana
Nim : 1703110409
Jurusan/Prodi : DKI / KPI
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi baik Sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik Sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Palangka Raya, 25 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



Nurdiyana

1703110409

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudari. Nurdiyana

Palangka Raya, Maret 2022

Kepada
Yth. **Ketua Program Studi**
Komunikasi dan Penyiaran Islam
FUAD IAIN Palangka Raya

Di –
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurdiyana
NIM : 1703110409
Judul Skripsi : Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya


Sudah dapat diujikan pada sidang ujian skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing I


Syairil Fadli, M.Hum.
NIP. 196711282006041005

Dosen Pembimbing II


Heri Setiawan, M.Kom.
NIP. 198612052019031004

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PADA
MAHASISWA PROGRAM STUDI
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN
PALANGKA RAYA

NAMA : NURDIYANA

NIM : 1703110409

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

PROGRAM STUDI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

JURUSAN : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

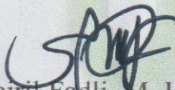
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH


Palangka Raya, 25 Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

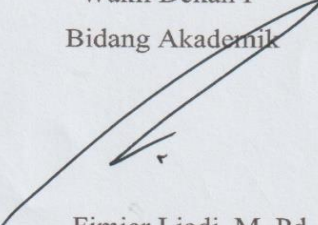

Syairil Fadli, M. Hum.
NIP.196711282006041005

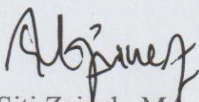

Heri Setiawan, M. Kom.
NIP.198612052052019031004

Mengetahui:

Wakil Dekan I
Bidang Akademik

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fimier Liadi, M. Pd.
NIP. 196003181982031002


Siti Zainab, MA.
NIP. 197406162000032001

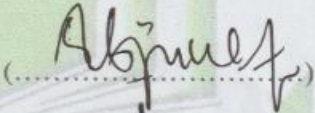
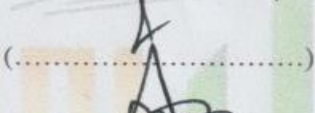
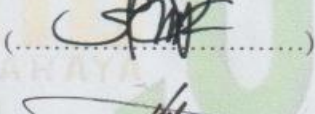

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM IAIN PALANGKA RAYA**” yang ditulis oleh Nurdiyana NIM. 1703110409 telah diujikan pada sidang ujian skripsi (munaqasah) yang diselenggarakan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palangka Raya, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 25 Mei 2022

Palangka Raya, Juni 2022

Tim Penguji:

1. Hj. Siti Zainab, MA.
(Ketua/Penguji) 
2. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
(Penguji Utama) 
3. Syairil Fadli, M.Hum.
(Penguji II) 
4. Heri Setiawan, M. Kom.
(Sekretaris/Penguji) 

Dekan
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Palangka Raya



Dr. Desi Erawati, M. Ag.
213200312 2 003

ABSTRAK

Nurdiyana, 2022. Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pembimbing (I) Syairil Fadli, M. Hum, (II) Heri Setiawan, M. Kom.

Kata Kunci: Media Digital, Kompetensi, Literasi Digital

Penelitian ini bertolak dari keinginan untuk mengukur kemampuan literasi digital pada mahasiswa. Karena semakin tinggi penggunaan media yang serba digital diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi digital pada Mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi digital pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Beberapa aspek yang akan diketahui dan diukur mengenai kompetensi literasi digital yakni dimensi teknologi, dimensi kognitif dan dimensi etika.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa yang aktif pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 122 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah seluruh. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, analisis yang digunakan yakni analisis deskriptif. Peneliti menggunakan teori literasi digital dari Calvani, Cartelli, dan Fini yaitu *Instant Digital Competence Assessment (Instant DCA)*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya termasuk kategori tinggi yaitu dengan nilai sebesar 3.83.

ABSTRACT

Nurdiyana, 2022. Competence Digital Literacy in Students Study Program Communication and Islamic Broadcasting IAIN Palangka Raya. Thesis, Islamic Communication and Broadcasting Study Program. Supervisor (I) Syairil Fadli, M. Hum, (II) Heri Setiawan, M. Kom.

Keywords: Digital Media, Competence, Digital Literacy

Study this leave from desire for measure ability digital literacy in students. Because moretall the use of all- digital media is expected could increase ability digital literacy in students. Study this aim for knowing competence digital literacy for Study Program students Islamic Communication and Broadcasting IAIN Palangka Raya. A number of aspects that will known and measured about competence digital literacy that is dimensions technology, dimensions cognitive and dimensions ethics.

Study this is study quantitative with approach descriptive. Sample study this is whole students who are active in the Study Program Islamic Communication and Broadcasting IAIN Palangka Raya class 2017, 2018, 2019 and 2020 as many as 122 students. retrieval technique sample study this is whole. Data collection techniques using questionnaire and documentation, analysis used that is analysis descriptive. Researcher use theory digital literacy from Calvini, Cartelli, and Fini that is *Instant Digital Competence Assessment* (Instant DCA).

Result of study this show that Competence Digital Literacy in Study Program Students Islamic Communications and Broadcasting IAIN Palangka Raya including category tall that is with score of 3.83.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya”. Shalawat serta salam dihaturkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat beliau yang telah memberikan bimbingan dari alam kegelapan menuju Islam yang penuh dengan keimanan dan tali kasih sesama umat.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dan masukan dari berbagai pihak, karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Dr. Khairil Anwar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dr. Desi Erawati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin penelitian.
3. H. Fimeir Liadi, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.
4. Syairil Fadli, M.Hum selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan menerimanya dan sekaligus sebagai pembimbing I.

5. Siti Zainab, M.A selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Hakim Syah, M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang selama ini membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Heri Setiawan, M.Kom selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh jajaran Dosen yang selama ini berbagi ilmunya pada proses perkuliahan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi kita semua. Semoga Allah selalu meridhoi dan memberikan kemudahan disetiap urusan kita *amin ya rabbal a'lamin*.

Palangka Raya, Mei 2022

Penulis

Nurdiyana
NIM. 170311040

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا

Terjemahnya: “Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri” (Q.S. Al-Isra: 7)¹



¹ Q.S. Al-Isra: 7 <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/7>

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki, dan semua yang saya butuhkan. Allah SWT sebaik-baik penolong.
2. Kepada orang tua saya, yaitu Alm. Ayah (Marwan), Ibu (Imar), Nenek (Radiah), Saudara (Ruslan, Rusminawati, Rusihan, Lilis Suryani, Lilis Karlina, Rusdianur, Herlinawati, Sumiyati, Hidayati, Alamsyah, Norbaiti, Pirliansyah) yang sangat saya cintai. Terima kasih atas doa, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan. Karena berkat keluarga, saya telah sampai dititik ini yang belum tentu semua orang bisa mendapatkannya. Tidak lupa juga, kepada seluruh keluarga besar yang telah mendukung dan mendoakan saya selama ini.
3. Kedua Dosen Pembimbing saya, Bapak Syairil Fadli dan Bapak Heri Setiawan yang telah meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing saya.
4. Guru dan para Dosen saya tercinta yang telah memberikan ilmu serta pengalaman berharga kepada saya.
5. Teman satu kos yang sangat saya sayangi, Suci Arifani dan Siti Qarimah menjadi keluarga kedua saya selama diperantauan.
6. Kepada teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun angkatan 2017 diantaranya yaitu Siti Halimah, Windy Avitaliana, Uswatun Hasanah, Mirna, Akhlakul Karimah, Shaufira Maulida, Jiarah Muna, Nafa Aqla Islami, Nia Bastian, Aula Maliani, Novia Purnama dan masih banyak

lagi yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang sudah membantu selama proses perkuliahan.

7. Terakhir saya persembahkan kepada diri saya sendiri yang telah berjuang sampai sejauh ini dengan segala halangan dan rintangan yang ada, terima kasih.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PERSEMBAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Teori	7
1. Pengertian Literasi	7
2. Literasi Digital	8
3. Kompetensi Literasi Digital	11
B. Penelitian Terdahulu	14
C. Kerangka Berpikir.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Waktu dan Tempat Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	21
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	23
F. Pengabsahan Instrumen	29
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35
A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	71
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85

B. Saran.....85

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	17
Tabel 3.1 Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020	24
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesoner Menggunakan Teori IDCA	24
Tabel 3.3 Kuesoner Kompetensi Literasi Digital.....	25
Tabel 3.4 <i>Skala Likert</i>	28
Tabel 3.5 Kriteria Angket	28
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Literasi Digital.....	31
Tabel 3.7 Daftar Interpretasi Koefisien r	33
Tabel 3.8 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Kompetensi Literasi Digital	33
Tabel 4.1 Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin	36
Tabel 4.2 Pengujian Karakteristik Angkatan Responden	37
Tabel 4.3 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Smartphone.....	38
Tabel 4.4 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Laptop.....	39
Tabel 4.5 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Komputer.....	39
Tabel 4.6 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Tablet.....	40
Tabel 4.7 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengenali Masalah Teknologi.....	41
Tabel 4.8 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Mengenali Masalah Teknologi	43
Tabel 4.9 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengidentifikasi Antarmuka	43
Tabel 4.10 <i>Output</i> Statistik Sub Dimensi Antarmuka.....	45
Tabel 4.11 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Memilih Solusi yang Paling Tepat untuk Teknologi	46
Tabel 4.12 <i>Output</i> Statistik Deskriptif pada Sub Dimensi Memilih Solusi yang Paling Tepat untuk Teknologi	59
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Teknologi	50
Tabel 4.14 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Berurusan dengan Teks (Meringkas, Mewakili Menganalisis).....	51
Tabel 4.15 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Berurusan dengan Teks (Meringkas, Mewakili Menganalisis)	54
Tabel 4.16 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengatur Data	55
Tabel 4.17 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Mengatur Data	57
Tabel 4.18 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengevaluasi Informasi yang Relevan	58
Tabel 4.19 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Mengevaluasi Informasi yang Relevan.....	59
Tabel 4.20 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengevaluasi Keandalan Informasi	60
Tabel 4.21 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Mengevaluasi Keandalan Informasi	62

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Kognitif	63
Tabel 4.23 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Melindungi Diri Sendiri dan Orang Lain.....	74
Tabel 4.24 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Melindungi Diri Sendiri dan Orang Lain.....	66
Tabel 4.25 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengormati di Internet	68
Tabel 4.26 <i>Output</i> Statistik Deskriptif Sub Dimensi Mengormati di Internet	70
Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Etika	70
Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Dimensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin	36
Gambar 4.2 Histogram Pengujian Karakteristik Angkatan Responden.....	37
Gambar 4.3 Histogram Pengujian Karakteristik Angkatan Responden.....	38
Gambar 4.4 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Smartphone	39
Gambar 4.5 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Laptop.....	39
Gambar 4.6 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Komputer.....	40
Gambar 4.7 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Tablet	73
Gambar 4.8 Histogram Pencapaian Skor Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.....	71
Gambar 4.9 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengidentifikasi Antarmuka	75
Gambar 4.10 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Memilih Solusi yang Paling Tepat untuk Teknologi	76
Gambar 4.11 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Berurusan dengan Teks (Meringkas, Mewakili Menganalisis)	77
Gambar 4.12 Histogram Pengujian Karakteristik Dimensi Mengatur Data	78
Gambar 4.13 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengevaluasi Informasi yang Relevan	78
Gambar 4.14 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengevaluasi Mengevaluasi Keandalan Informasi.....	79
Gambar 4.15 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Melindungi Diri Sendiri dan Orang Lain.....	80
Gambar 4.16 Histogram Pengujian Karakteristik Sub menghormati Orang Lain	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era sekarang ini, teknologi terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Teknologi bahkan sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan masyarakat. Dengan teknologi, banyak pekerjaan-pekerjaan sulit yang dapat diselesaikan dengan mudah sehingga hal ini lah yang membuat teknologi menjadi begitu penting. Internet merupakan salah satu bagian dari teknologi yang hampir digunakan oleh seluruh masyarakat di dunia.

Dengan adanya internet, hal tersebut mempengaruhi kehidupan sehari-hari bahkan merubah gaya hidup masyarakat termasuk dalam berinteraksi dan bersosialisasi. Karena internet, berinteraksipun lebih mudah untuk dilakukan, batas-batas antar negara perlahan-lahan terasa memudar karena dapat dijangkau melalui internet. Informasi lebih mudah didapatkan di mana informasi tersebut bersifat sangat luas dan dapat diakses kapanpun, di manapun, dan oleh siapapun. Selaras dengan hal tersebut, maka terciptalah salah satu inovasi teknologi berupa media sosial yang memudahkan berkomunikasi tanpa perlu bertatap muka secara langsung.

Media sosial adalah inovasi terbaru dari teknologi-teknologi perkembangan *web* internet sebagai perantara menjalin interaksi virtual dan

menyebarkan informasi.² Media sosial menjadi tempat bagi penggunanya menampilkan diri untuk berinteraksi dengan pengguna lain secara *online*.³ Sehingga, dengan adanya media sosial seseorang lebih mudah untuk mengakses informasi maupun berinteraksi.

Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Kehadirannya menawarkan cara berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi yang mudah dan baru dengan dukungan fitur yang menarik. Jumlah pengguna media sosial di Indonesia didominasi kalangan remaja salah satunya mahasiswa sehingga dampaknya sangat banyak dirasakan oleh mahasiswa. Penggunaan yang baik dapat meningkatkan prestasi, sebaliknya penggunaan yang buruk dapat berakibat negatif terhadap diri mahasiswa.⁴

Hal ini menyebabkan salah satu dampak yang begitu signifikan dengan melihat akses penyebaran informasi lebih mudah dan praktis karena prosesnya yang tidak begitu lama. Proses penyaringan sebelum menyampaikan suatu informasi telah disampingkan. Jika kita melihat fenomena-fenomena yang ada di kampus IAIN Palangka Raya pada tanggal 19 Juni 2020 yang diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Al-Mumtaz dengan judul “Aksi Solidaritas Pemanggilan Balya, Hingga Persyaratan UKT yang Memberatkan”.⁵ Berita tersebut berisikan bahwa salah satu mahasiswa IAIN

² Fela Asmaya, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Kota Bangun”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 2015. hlm. 55.

³ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media. 2015.

⁴ Yuni Retnowati, *Urgensi Literasi Media untuk Remaja sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial*. (Yogyakarta: AKINDO, 2015), hal. 314.

⁵ “Aksi Solidaritas Pemanggilan Balya, Hingga Persyaratan UKT yang Memberatkan” diakses dari <http://al-mumtaz.ukm.iain-palangkaraya.ac.id/2020/06/aksi-solidaritas-pemanggilan-balya.html> dalam berita pada tanggal 5 Juni 2022 pukul 23.05 WIB.

Palangka Raya (Balya) menyampaikan pendapat melalui video yang di unggah di beberapa grup WhatsApp hingga tersebar. Rektor IAIN Palangka Raya Bapak Khairil Anwar mengatakan bahwa perkataan yang dikeluarkan saudara Balya tidak menandakan sikap dan adab yang baik dalam menyampaikan informasi. Fenomena tersebut membuat resah mahasiswa, terutama mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang menjadi sumber komunikator yang efektif.

Fenomena ini sendiri sangat menarik untuk diteliti hal ini berkaitan dengan adanya berbagai kejadian terutama etika penyampaian informasi yang kurang efektif oleh mahasiswa IAIN Palangka Raya.

Peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya terhadap literasi digital. Mengingat pemanfaatan literasi digital merupakan salah satu disiplin ilmu komunikasi. Terbukti dengan adanya mata kuliah yang terdapat pada kurikulum pelajaran ilmu komunikasi seperti dasar-dasar komunikasi, dasar-dasar penulisan kreatif, teknik wawancara, mencari dan menulis berita, etika komunikasi dan profesi, hukum dan perundang-undangan media massa. Mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan pembaca potensial yang mempunyai kapasitas untuk memberikan pernyataan kritis dan penilaian terhadap sebuah pemberitahuan mengenai teori-teori komunikasi dan media.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah membekali mahasiswa dengan kemampuan literasi digital untuk melakukan penggalian informasi digital secara bijak. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami

dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Kompetensi literasi digital ini berguna untuk menghadapi ledakan informasi akibat munculnya internet.

Untuk mengetahui lebih jauh tentang kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Kompetensi Literasi Digital pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pada penelitian ini dapat dirumuskan berikut ini:

1. Bagaimana kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya?
2. Bagaimana indikator teknologi pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?
3. Bagaimana indikator kognitif pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?
4. Bagaimana indikator etika pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah menjelaskan:

- a. Bagaimana kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.
- b. Bagaimana indikator teknologi pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- c. Bagaimana indikator kognitif pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- d. Bagaimana indikator etika pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan, informasi dan pengetahuan tentang literasi digital serta diharapkan bisa bermanfaat sebagai bahan studi ilmiah bagi para peneliti yang berminat untuk mempelajari dan meneliti lebih lanjut atau juga kembali muncul permasalahan yang sama di kemudian hari.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi tolak ukur bagi mahasiswa maupun lembaga-lembaga. Sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar bisa lebih kritis dalam menerima dan menyampaikan informasi media digital.

D. Sistematika Penulisan

Bab pertama bagian pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil dan pembahasan yang berisi deskripsi data, analisis data, hasil dan pembahasan penelitian.

Bab kelima, pada bab ini terdapat sub bab, pertama kesimpulan peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian yang dirumuskan pada bagian pendahuluan secara singkat dan formal. Pada sub bab kedua ialah saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Literasi

Beberapa pendapat mengenai literasi seperti yang dijelaskan di buku Desain Induk Panduan Literasi Sekolah oleh Kemendikbud menjelaskan dari sisi istilah, kata “literasi” berasal dari bahasa Latin *litteratus (littera)*, yang setara dengan kata *letter* dalam bahasa Inggris yang merujuk pada makna “kemampuan membaca dan menulis”. Adapun literasi yang dimaknai “kemampuan membaca dan menulis” yang kemudian berkembang menjadi “kemampuan mengenai bidang tertentu”.⁶

Awalnya di Indonesia, literasi dimaknai “keberaksaraan” dan selanjutnya dimaknai “melek” atau “kepahaman”. Pada langkah awal, “melek baca tulis” ditekankan karena kedua keterampilan berbahasa ini merupakan dasar bagi pengembangan melek dalam berbagai hal. Pemahaman literasi pada akhirnya tidak hanya maerambah pada massa baca tulis saja, bahkan sampai pada tahap multiliterasi. Dalam Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan literasi dimaknai sebagai “kemampuan untuk memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas hidupnya”.⁷ Kemudian untuk merujuk

⁶ Kemendikbud, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 7.

⁷ *Ibid*, hal. 7.

pada orang yang mempunyai kemampuan tersebut digunakan istilah *literal* (dari *literate*) yang dapat dimaknai “berpendidikan, berpendidikan baik, membaca baik, sarjana, terpelajar, bersekolah, berpengetahuan, intelektual, intelijen, terpelajar, terdidik, berbudaya, kaya informasi, canggih”

2. Literasi Digital

Buku Literasi Digital oleh Kemendikbud Istilah literasi digital bukan hal yang baru di dunia pendidikan, istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilter sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber sehari-hari.⁸ Dalam buku Literasi Digital oleh Kemdikbud bahwa Bawden memperluas pemahaman mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

Literasi komputer berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan, tidak hanya di lingkungan bisnis, tetapi juga masyarakat. Sementara itu, literasi informasi tersebar luas pada dekade 1990-an manakala informasi berjejaring digital.

Bawden mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan. Dengan demikian, mengacu pada pendapat Bawden, literasi digital lebih banyak dikaitkan dengan keterampilan

⁸ Kemendikbud, *Literasi Digital*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 7.

teknis mengakses, merangkai, memahami, dan menyebarkan informasi.⁹ Martin juga mengemukakan definisi dari literasi digital sebagai berikut:

*“Digital Literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyze and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process”.*¹⁰

[Literasi Digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, membuat ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif dan untuk merenungkan proses ini]

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa literasi digital adalah kesadaran, sikap dan kemampuan individu untuk secara tepat menggunakan alat-alat digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis dan mensintesis informasi digital, membangun pengetahuan baru, membuat media ekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan aksi sosial yang konstruktif; dan untuk menggambarkan proses ini. Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan:

“the ability to make and share meaning in different modes and formats to create, collaborate, and communicate effectively and to

⁹ *Ibid*, hal. 7.

¹⁰ Alan Martin, “A European Framework for Digital Literacy”, (Nordic Journal of Digital Literacy: 2016) Vol. 1, No. 2. hal. 151-161.

*understand how and when digital technologies can best be used to support these processes”.*¹¹

[kemampuan untuk membuat dan berbagi makna dalam berbagai mode dan format untuk membuat, berkolaborasi, dan berkomunikasi secara efektif dan untuk memahami bagaimana dan kapan teknologi digital dapat digunakan dengan baik untuk mendukung proses ini]

Berdasarkan pernyataan tersebut, literasi digital berarti kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi dan berkomunikasi lebih efektif dan untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses ini.

Definisi lain juga diberikan oleh Sukiman yang merupakan Direktur Pembina Pendidikan Keluarga bahwa literasi digital mencakup kemampuan dalam penggunaan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, memadukan, menganalisis, dan mengevaluasi informasi yang bermanfaat untuk membangun pengetahuan baru, mencipta, dan mengkomunikasikan dengan orang lain dalam lingkup terbatas maupun masyarakat.¹²

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat,

¹¹ Hague C & Payton S, *Digital Literasi Across The Curriculum*. (United Kingdom: A Futurelab Handbook, 2010), hal. 2.

¹² “Kemendikbud: Literasi Digital Sangat Mendesak di Sekolah”. Diakses dari <http://gln.kemdikbud.go.id/ginsite> dalam berita/artikel pada tanggal 25 September 2021.

bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kompetensi Literasi Digital

Berdasar pada arti etimologi kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Sehingga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang terobservasi mencakup atas dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model pengukuran *Instant Digital Competence Assessment* (Instan DCA), model ini muncul sebuah istilah kompetensi digital agar adanya keseimbangan dengan daerah Eropa serta kompetensi digital ini diharapkan menyebar secara cepat dalam kurikulum pendidikan di seluruh dunia.¹³ Penilaian kemampuan literasi digital pada model ini dalam 3 dimensi, yaitu teknologi, kognitif dan etika.¹⁴

Kebanyakan penelitian tentang literasi digital bertujuan untuk mengetahui keterampilan seseorang dalam menggunakan perangkat,

¹³ Calvani, A., Cartelli, A., dan Fini. 2008. *Models and Instruments for Assessing Digital Competence at School*. Journal Of E-learning and Knowledge Society, 4 (3) Italian e-learning Association, hal 183-193. [https://www.learntechlib.org/p/43442/diakses tanggal 1 Agustus 2021](https://www.learntechlib.org/p/43442/diakses%20tanggal%201%20Agustus%202021).

¹⁴ Lestari, S., Kurniawan, I., & Wardiyono, W., "*Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Menggunakan Instant Digital Competence Assessment (Instans DCA)*", (Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2018), Vol. 3, No 2, hal. 91-108.

mengakses informasi, mampu memahami pesan dan memproduksi ulang pesan.¹⁵

Instant DCA dibagi ke dalam sub kategori teknologi, kognitif dan etika. Pada dimensi teknologi terbagi pada beberapa sub yaitu individu mampu mengatasi berbagai kendala seperti permasalahan koneksi dan virus pada perangkat, individu mampu membedakan yang nyata dan virtual. Pada dimensi kognitif memiliki penekanan pada kegiatan seperti mampu membuat kesimpulan, membandingkan, menginterpretasikan konten maupun data pada grafik atau pun gambar, mampu memilah informasi yang relevan. Pada dimensi etika terdapat beberapa sub kategori juga seperti individu tidak menyalahgunakan teknologi, menghormati pengguna internet lain dan memahami kesenjangan sosial dan teknologi. Teori Instan Digital Competence dibagi menjadi 3 dimensi yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi Teknologi (*Technological Dimension*): Dapat mengeksplorasi dan menghadapi masalah dan konteks-konteks teknologi digital dalam sebuah cara yang mudah disesuaikan. Dimensi teknologi terbagi atas beberapa sub dimensi/ indikator sebagai berikut:
 - 1) Mengenal masalah teknologi (*Recognizing Technological Troubles*): yaitu mengenali masalah yang paling umum dan mampu mengatasi serta menyelesaikan yang paling sederhana yang dihadapi pada perangkat digital.

¹⁵ Limilia, P., & Aristi, N., "Literasi Media dan Digital di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sistematis", (Jurnal Komunikatif, 2019), Vol. 8, No. 2, hal. 215-222.

- 2) Mengidentifikasi antarmuka (*Identifying Interfaces*): pada dunia teknologi terutama *software*, *Interface* dibuat dengan berbagai ikon khusus yang harus dapat diklasifikasi oleh pengguna, dimana penggunaannya harus mampu memahami ikon tersebut.
- 3) Memilih solusi yang paling sesuai untuk digunakan pada teknologi (*Selecting the Most Suitable Technological Solution*): yaitu memiliki kemampuan ketika dihadapkan dengan masalah pada lingkungan teknologi dan memilih alat atau solusi harus dipilih.

b. Dimensi kognitif (*Cognitive Dimension*): dapat dibaca, memilih/dipilih, menginterpretasi dan evaluasi data dan informasi dengan mempertimbangkan resiko dan keahlian mereka. Dimensi kognitif terbagi atas beberapa sub dimensi/ indikator sebagai berikut:

- 1) Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) (*Dealing With Text (Summarizing, Representing, Analyzing)*): menemukan berbagai elemen penting dari informasi. Pada penelitian dengan teks didefinisikan sebagai pemikiran kritis terhadap menyajikan dan memilih sebuah informasi.
- 2) Mengatur data (*Organizing Data*): Penyisipan, pengurutan, dan klasifikasi data dalam organisasi terstruktur.
- 3) Mengevaluasi informasi yang relevan (*Evaluating Relevant Informasi*): Mahasiswa mengetahui bagaimana mengevaluasi informasi mana yang relevan dengan apa yang mereka cari.

- 4) Mengevaluasi kedalaman informasi yang di dapat (*Evaluating Information Reliability*) Mampukah Mahasiswa membedakan antara informasi yang salah dan benar? Apakah dia memiliki sikap kritis terhadap informasi di internet?
- c. Dimensi etika (*Ethical Dimension*): Dapat berinteraksi dengan individu yang lain secara konstruktif dan dengan rasa tanggung jawab menggunakan teknologi yang tersedia. Dimensi etika terbagi atas beberapa sub dimensi atau indikator sebagai berikut:
- 1) Melindungi diri sendiri dan orang lain (*Safeguarding Oneself*): Mampu mengelola data pribadi dan menyadari resiko yang berpotensi dalam menggunakan perangkat digital.
 - 2) Saling menghormati di Internet (*Respecting on The Net*): Netiket, menghormati privasi orang lain pada dunia internet yang sesuai dengan peraturan dasar.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi penulis yang akan diteliti, di antaranya:

1. Penelitian Feliska Hestina Samputrin, dengan judul “Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin, dan Motivasi Belajar”.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas X SMA Negeri 2 Yogyakarta. Penelitian dilakukan untuk mengetahui perbedaan: (1) tingkat literasi digital siswa ditinjau dari prestasi belajar, (2) tingkat literasi digital siswa ditinjau dari jenis kelamin siswa, (3) tingkat literasi digital siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa. Sampel yang diambil dari penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji T.

Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari prestasi belajar siswa, (2) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari jenis kelamin siswa, (3) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tingkat atau kompetensi literasi digital dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif. Perbedaan objek yang diteliti adalah siswa dengan tingkat literasi digital ditinjau dari prestasi belajar, jenis kelamin dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang diteliti adalah pada mahasiswa komunikasi penyiaran Islam dengan kompetensi literasi digital.¹⁶

¹⁶ Hestina Samputri Feliska, "*Tingkat Literasi Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin dan Motivasi Belajar*". Skripsi Thesis, (Sanata Dharma University, Depok). Agustus 2019.

2. Penelitian Mediana dengan judul “Pengukuran Keterampilan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa Fkom Universitas Prof. Dr. Moestopo”. *Jurnal Pustaka Komunikasi* Vol. 1 (1), 124-129, 2018.

Dari hasil penelitian ini mengkaji keterampilan media digital para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi media baru peserta dengan menghadirkan sekitar keterlibatan secara sosial dan budaya, interaksi online, dan konsumsi media dan pola pencipta.¹⁷

3. Penelitian Ana Irhandayaningsih, dengan judul “Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19”. *ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi* Vol 4 (2), 231-240, 2020.

Penelitian ini mengkaji kemampuan secara literasi mahasiswa berdasarkan klasifikasi Jenkins dan rekan-rekannya. Penelitian ini dirancang untuk memberikan peserta didik sejumlah informasi, motivasi, keterampilan yang dapat membantu mereka mengatasi efek negatif media. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang menghabiskan lebih banyak waktu di internet, media sosial, *blogging*, dan permainan digital yang memiliki tingkat literasi media cukup tinggi.¹⁸

¹⁷ Mediana, “Pengukuran Keterampilan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa Fkom Universitas Prof. Dr. Moestopo”. (*Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2018), Vol. 1, No. 1, hal. 124-129.

¹⁸ Ana Irhandayaningsih, “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19”. (*ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*: 2020), Vol 4. No. 2, hal. 231-240.

4. Penelitian Qori Qurratun A'yuni, dengan judul “Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya”.

Penelitian ini menunjukkan tingkat literasi digital berdasarkan 4 aspek yakni, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek searching internet sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek hypertextual navigasi sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *content evaluasi* sudah tergolong sedang, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek *knowledge assembly* sudah tergolong tinggi. Tabel skor yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kompetensi literasi Kota Surabaya dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.¹⁹

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1.	Feliska Hestina Samputrin	Tingkat Literasi Digital Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin, dan Motivasi Belajar	Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari prestasi belajar siswa, (2) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari jenis kelamin	Perbedaan objek yang diteliti adalah siswa dengan tingkat literasi digital ditinjau dari prestasi belajar, jenis kelamin dan motivasi belajar. Sedangkan penelitian yang diteliti adalah pada mahasiswa komunikasi penyiaran islam	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tingkat atau kompetensi literasi digital dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian

¹⁹ Qori Qurratun A'yyuni, “Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya”. Thesis tidak diterbitkan. (Surabaya: Universitas Airlangga. 2015).

			siswa, (3) tidak ada perbedaan tingkat literasi digital siswa ditinjau dari motivasi belajar siswa.	dengan kompetensi literasi digital.	kuantitatif.
2.	Mediana	Pengukuran Keterampilan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa Fkom Universitas	Penelitian ini mengkaji keterampilan media digital para mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kemampuan literasi media baru peserta dengan menghadirkan sekitar keterlibatan secara sosial dan budaya, interaksi online, dan konsumsi media dan pola pencipta.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada indikator yang diteliti bermain, kinerja, simulasi, peruntukkan, multi-tugas, kognisi yang terdistribusi, kecerdasan kolektif, pertimbangan, navigasi transmedia, jaringan, negosiasi, visualisasi. Adapun indikator yang peneliti gunakan yaitu teknologi, kognitif, dan etika.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tingkat atau kompetensi literasi digital dan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama penelitian kuantitatif.
3.	Ana Irhandayani ngsih	Pengukuran Literasi Digital pada Peserta Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang yang menghabiskan lebih banyak waktu di internet, media sosial, <i>blogging</i> , dan permainan digital yang memiliki tingkat literasi media cukup tinggi.	Perbedaan skripsi ini dengan peneliti berfokus hanya pada pola literasi digital yang diukur, serta penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kualitatif sedangkan peneliti kuantitatif.	Persamaannya yaitu sama-sama mengukur kemampuan dalam literasi digital
	Qori	“Literasi Digital	Penelitian ini	Perbedaan dalam	Persamaannya

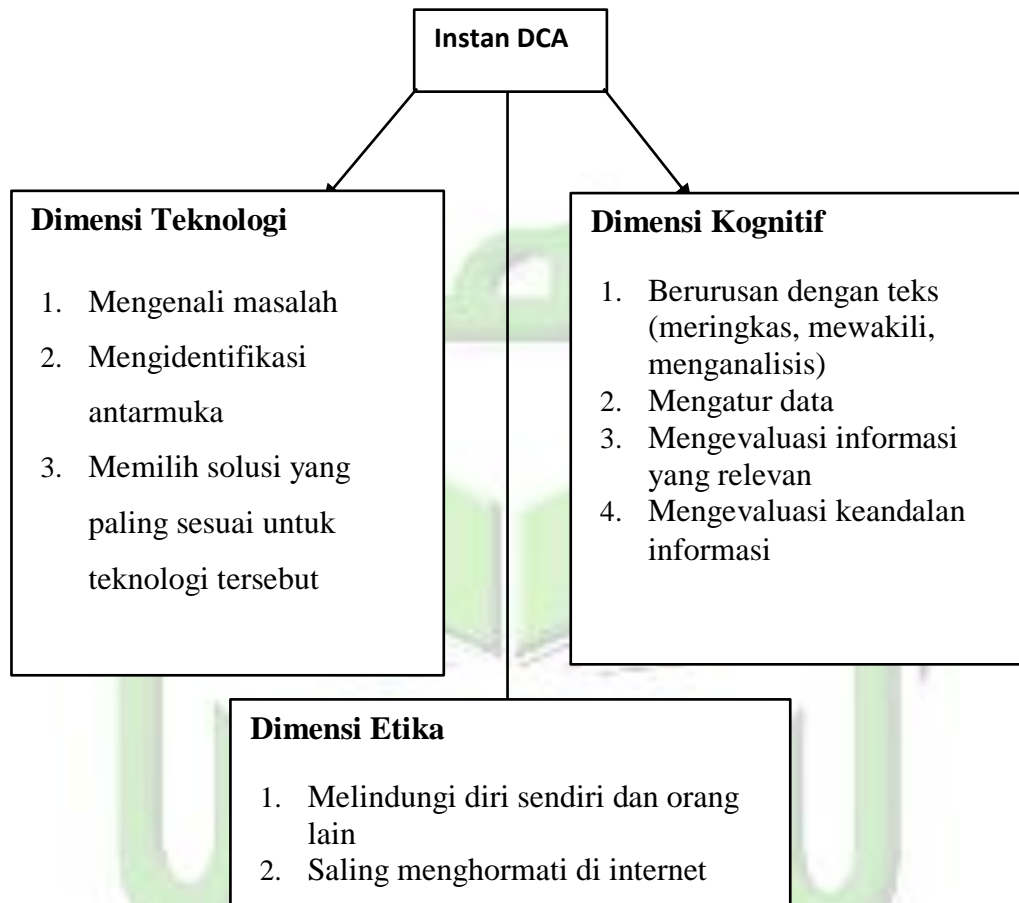
4. Qurratun A'Yuni	Remaja di Kota Surabaya: Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya	menunjukkan tingkat literasi digital berdasarkan 4 aspek yakni, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek searching internet sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek hypertextual navigasi sudah tergolong tinggi, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek <i>content evaluasi</i> sudah tergolong sedang, tingkat literasi digital remaja berdasarkan aspek <i>knowledge assembly</i> sudah tergolong tinggi.	penelitian ini terletak pada objek penelitian.	yaitu sama sama mengukur kemampuan dalam literasi digital.
--------------------	---	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menghubungkan secara logis faktor yang dianggap penting untuk masalah. Salah satu model dan instrumen yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan literasi digital seseorang adalah *Instant Digital Competence Assessment* (Instant DCA).

Kemampuan literasi digital seseorang dengan membaginya menjadi 3 dimensi yaitu dimensi teknologi, kognitif dan etika.

Kerangka konsep dari penelitian ini yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.²⁰ Pemilihan metode ini dikarenakan peneliti ingin menggambarkan kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya dalam pemanfaatan internet yang sehat dan aman dengan cara menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.

Penelitian deskriptif pada umumnya memiliki tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat dalam pemanfaatan sumber-sumber informasi elektronik di internet oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya sebagai sumber belajar. Penelitian ini akan mengukur kemampuan literasi digital mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya yang didasarkan dari teori Instan DCA yang terbagi menjadi beberapa dimensi yaitu, dimensi teknologi, dimensi kognitif dan dimensi etika

²⁰ *Ibid*, hal. 84.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Islamic Center IAIN Palangka Raya, Kelurahan Menteng, Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah dengan menyebarkan kuesioner secara *online*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan terhitung pada bulan September 2021 sampai dengan bulan November 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap.²¹ Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif prodi KPI angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 di IAIN Palangka Raya yang berjumlah 122 orang.

Tabel 3.1
Rekapitulasi Jumlah Mahasiswa Aktif Prodi KPI
Angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2017	16
2018	30
2019	40
2020	36
Jumlah Total	122

²¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 64.

Sumber: Mikwa Fakultas FUAD tahun 2021

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Pengukuran sampel yang dilakukan melalui statistik atau berdasar estimasi penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Pengambilan besar penelitian sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.²²

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya dari angkatan 2017, 2018, 2019 dan 2020 sebanyak 122 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan jawaban responden melalui sejumlah pertanyaan atau pernyataan secara tertulis.²³ Dalam penelitian ini angket yang digunakan berupa angket *online* yang dibuat menggunakan *google form*. Terdapat satu Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018), hal. 80.

²³ *Ibid*, hal 182.

kompetensi literasi pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya.

2. Dokumentasi

Selain menggunakan angket, penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁴ Kemudian data yang telah didapatkan dari dokumentasi selanjutnya dianalisis. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu referensi-referensi yang relevan dengan penelitian ini dan data mengenai jumlah mahasiswa prodi KPI angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020.

E. Instrumen dan Pengukuran Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini berupa kuesioner online yang dibagikan melalui *google form* (<http://forms.gle/FxeXkUxA7uH5FSF56>), yaitu mengumpulkan data dari variable X. Sebelum kuesioner dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari angket yang telah disusun. Arikunto mengungkapkan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel”.²⁵

²⁴ *Ibid*, hal. 329.

²⁵ *Ibid*, hal. 144.

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kompetensi literasi digital pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya adalah adopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Ain, Ria Novianti dkk, yaitu analisis kemampuan literasi digital orang tua anak usia dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau:²⁶

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner menggunakan Teori IDCA

Variabel	Dimensi	Sub dimensi	No butir	Jumlah butir
Kemampuan Literasi Digital Pada Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam	1. Dimensi Teknologi	Mengenali masalah teknologi	1,2,3	3
		Mengidentifikasi antarmuka	4, 5, 6	3
		Memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut	7, 8, 9, 10	4
	2. Dimensi Kognitif	Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis)	11, 12, 13, 14	4
		Mengatur data	15, 16, 17	3
		Mengevaluasi informasi yang relevan	18, 19, 20	3
		Mengevaluasi keandalan informasi	21, 22, 23	3
	3. Dimensi Etika	Melindungi diri sendiri dan orang lain	24, 25, 26, 27	4
			Saling menghormati di internet	28, 29, 30

²⁶ Nur Ain, Ria Novianti dkk, *Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau*, (Lectura: Jurnal Pendidikan, Februari 2021), vol.12, no. 1.

Penyusunan instrumen penelitian dimulai dengan membuat kuesioner untuk satu variabel yaitu variabel kompetensi literasi digital. Kuesioner ini disusun dengan model *skala likert* yaitu rentang 1-5 yang mengacu kepada indikator variabel kompetensi literasi digital.

Kompetensi literasi digital oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya akan diukur dengan menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Ain, Ria Novianti dkk, yaitu analisis kemampuan literasi digital orang tua anak usia dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau²⁷, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kuesioner Kompetensi Literasi Digital

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	CS	KK	TP
1	Mencari tahu terlebih dulu, sebelum membawa handphone atau laptop yang rusak ketempat service					
2	Mencari tahu penyebab kerusakan pada handphone atau laptop di internet					
3	Mengetahui mengapa internet (wifi) tidak dapat tersambung ke perangkat digital					
4	Mencari tahu masalah pada handphone melalui youtube atau google					
5	Mencoba langsung tutorial yang ada di youtube untuk mengetahui kerusakan handphone atau laptop					
6	Melihat langsung kerusakan atau masalah pada handphone, laptop atau computer					
7	Mengaktifkan anti virus pada handphone, laptop atau computer					
8	Mengabaikan kerusakan yang ada pada handphone, laptop atau computer					

²⁷ Nur Ain, Ria Novianti dkk, *Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau*”, (Lectura: Jurnal Pendidikan, Februari 2021), vol.12, no. 1.

9	Merestart atau mematikan dan menghidupkan kembali handphone ketika mulai bermasalah (melambat)
10	Langsung mengganti perangkat digital yang rusak dengan yang baru
11	Memanfaatkan teknologi digital untuk membantu kegiatan sehari-hari
12	Mencari tahu berita-berita terkini dari internet sebagai pengganti koran atau surat kabar (dari google, website, youtube, dll)
13	Mencari dan menemukan bahan pembelajaran yang menyenangkan untuk Saya pelajari di internet
14	Menggunakan internet (cth. youtube) untuk melihat berbagai macam tutorial yang diperlukan di rumah
15	Mengatur konektivitas jaringan yang ada di handphone (wifi / hotspot)
16	Mengganti jaringan internet pada handphone jika terjadi permasalahan jaringan
17	Memilih informasi yang sesuai dan dipercaya dari banyaknya informasi yang ada di internet
18	Mempercayai informasi dari sumber yang terpercaya
19	Megecek terlebih dahulu informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti youtube atau berita
20	Mencari informasi dari website terpercaya seperti melalui website pemerintah
21	Menerima informasi yang belum diketahui kebenarannya
22	Mencari tahu tentang kebenaran berita yang didapat dari media social
23	Menerapkan pembelajaran yang didapatkan dari internet
24	Tidak mengakses konten-konten negatif yang ada di internet
25	Berhati-hati pada saat sedang menggunakan gadget
26	Melakukan pengecekan kembali history pencarian yang saya akses di internet
27	Menggunakan aplikasi seperti game pintar agar saya tidak fokus terhadap konten lainnya
28	Tidak mengomentari berita yang belum diketahui kebenarannya di media social
29	Tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya di <i>WhatsApp</i> atau media social
30	Saling menghormati satu sama lain dengan pengguna internet yang lainnya

Dengan *skala likert*, variabel yang akan diukur terlebih dahulu dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan²⁸. Berikut skor dari *skala likert* rentang 1-5, yaitu:

Tabel 3.4
*Skala Likert*²⁹

Skor Pernyataan Negatif	Skor Pernyataan Positif	Jawaban
1	5	Sangat sering
2	4	Sering
3	3	Cukup sering
4	2	Kadang-kadang
5	1	Tidak Pernah

Untuk mengetahui kategori kompetensi literasi digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Skor dari variabel akan dianalisis dan diinterpretasi dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Angket

No	Skor Angket	Kualitas
1	4.1 - 5.0	Sangat Tinggi
2	3.1 - 4.0	Tinggi
3	2.1 - 3.0	Cukup

²⁸ *Ibid*, hal. 133.

²⁹ Aris Munandar, dkk., *Buku Pedoman Fieldstudy*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hal. 26.

4	1.1 - 2.0	Kurang
5	0.1 - 1.1	Sangat Kurang

Sumber: Jarkasi, 2020: 36

F. Pengabsahan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Proses ini dilakukan untuk mengetahui ketepatan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang layak adalah instrumen yang memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi.

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid atau sah jika memiliki validitas yang tinggi, namun sebaliknya instrumen dikatakan kurang valid jika memiliki nilai validitas yang rendah.³⁰ Uji validitas ini penting dilakukan, karena penelitian yang baik adalah penelitian yang menggunakan instrumen yang tepat. Instrumen digunakan untuk mengumpulkan data yang kemudian data-data tersebut akan dianalisis. Sehingga, jika instrumen yang digunakan tidak tepat dalam mengukur maka akan berpengaruh terhadap hasil penelitian. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for windows*.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hal. 12.

Kriteria: Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka instrumen dinyatakan valid. Namun jika (sig) $> 0,05$ maka instrumen dinyatakan tidak valid.³¹

a. Validitas Isi

Setelah kuesioner kompetensi literasi digital dibuat berdasarkan indikator dalam kajian teori, selanjutnya kuesioner tersebut dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Syairil Fadli, M.Hum dan Heri Setiawan, M.Kom. Konsultasi pertama, dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2021 dengan catatan untuk memperbaiki kuesioner variabel. Konsultasi kedua, dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2021 dengan masih mendapat catatan untuk memperbaiki kuesioner variabel. Konsultasi ketiga, dilakukan pada tanggal 25 Oktober 2021 dan kuesioner variabel dinyatakan layak untuk digunakan.

b. Validitas Empiris

Setelah kuesioner kompetensi literasi digital dikonsultasikan dengan Dosen validator, selanjutnya diujicobakan secara langsung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrumen variabel kompetensi literasi digital pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah sebanyak 54 orang responden melalui *google form* pada hari Sabtu tanggal 2 November 2021, dengan kuesioner

³¹ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 40.

kompetensi literasi digital sebanyak 30 butir pernyataan. Selanjutnya hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan *SPSS* menggunakan rumus *korelasi pearson*. Apabila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka instrumen dinyatakan valid. Namun jika (*sig*) > 0,05 maka instrumen dinyatakan tidak valid.³² Hasil uji validitas kuesioner kompetensi literasi digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

No Soal	α	Nilai Sig	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1	0,05	0,002	0,410	Valid
2	0,05	0,000	0,534	Valid
3	0,05	0,000	0,605	Valid
4	0,05	0,028	0,300	Valid
5	0,05	0,000	0,658	Valid
6	0,05	0,000	0,695	Valid
7	0,05	0,000	0,865	Valid
8	0,05	0,000	0,596	Valid
9	0,05	0,000	0,656	Valid
10	0,05	0,000	0,861	Valid
11	0,05	0,000	0,798	Valid
12	0,05	0,000	0,741	Valid
13	0,05	0,000	0,873	Valid
14	0,05	0,000	0,627	Valid
15	0,05	0,000	0,803	Valid
16	0,05	0,000	0,616	Valid
17	0,05	0,000	0,791	Valid
18	0,05	0,000	0,601	Valid
19	0,05	0,000	0,798	Valid
20	0,05	0,000	0,652	Valid
21	0,05	0,000	0,832	Valid
22	0,05	0,000	0,777	Valid
23	0,05	0,000	0,784	Valid
24	0,05	0,000	0,874	Valid
25	0,05	0,000	0,833	Valid
26	0,05	0,000	0,796	Valid
27	0,05	0,000	0,835	Valid

³² *Ibid*, hal. 40.

28	0,05	0,000	0,866	Valid
29	0,05	0,000	0,830	Valid
30	0,05	0,000	0,579	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, untuk 30 butir pernyataan variabel kompetensi literasi digital memiliki nilai sig < 0,05 sehingga semua butir pernyataan tersebut dinyatakan valid untuk digunakan. Hasil analisis uji validitas kuesioner kompetensi literasi digital menggunakan bantuan SPSS dapat dilihat pada lampiran dan daftar nama mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

2. Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui kehandalan sebuah instrumen maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas maksudnya adalah suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena alat tersebut dinyatakan sudah baik.³³ Reliabilitas merupakan konsistensi dan kestabilan jawaban yang diberikan oleh responden terhadap sejumlah pertanyaan yang merupakan indikator suatu variabel yang disusun dalam bentuk kuisisioner.³⁴

Dalam penelitian ini digunakan instrumen kuesioner dengan skala likert rentang 1-5, sehingga model yang digunakan adalah model Alpha karena alternatif jawaban yang tersedia terdiri dari 3 pilihan atau lebih. Kriteria hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS kemudian dikonsultasikan dengan daftar interpretasi koefisien r sebagai berikut:

Tabel 3.7

³³ *Ibid*, hal. 220.

³⁴ *Ibid*, hal. 40.

Daftar Interpretasi Koefisien r ³⁵

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang/Cukup
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

Hasil uji reliabilitas kuesioner kompetensi literasi digital dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Kompetensi Literasi Digital

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
0,966	30

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, untuk instrumen variabel kompetensi literasi digital memiliki nilai *Alpha* sebesar 0,966 yang berarti masuk ke dalam kategori sangat tinggi sehingga instrumen tersebut juga dinyatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis statistic deskriptif *mean*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 18* untuk menganalisis data yang ada.

Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendata dan meringkas dalam bentuk tabel, grafik, atau ringkasan, numerik data. Statistik deskriptif merupakan statistika yang menggunakan data suatu kelompok untuk

³⁵ *Ibid*, hal. 42.

menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja.³⁶ Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai *mean* dari variabel X yaitu kompetensi literasi digital pada Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Data dari variabel penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan aplikasi.



³⁶ Tedi Rusman, *Statistika Penelitian: Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hal. 13.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan bertujuan mengetahui kompetensi literasi digital pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Data yang digunakan yaitu hasil dari kuesioner kompetensi literasi digital pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020 dimulai pada hari Senin tanggal 25 November 2021 melalui *link google form* (<https://forms.gle/FxeXkUxA7uH5FSF56>) dengan jumlah sampel sebanyak 122 orang. Hasil dari kuesioner tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui nilai rata-rata kompetensi literasi digital. *Daftar nama responden instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran.*

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dari pengumpulan data kuesioner hasil jawaban responden, dengan jumlah sampel, yaitu sebanyak 122 mahasiswa pada prodi KPI, pengujian dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solutionseri 18.0*.

a. Karakteristik Jenis kelamin

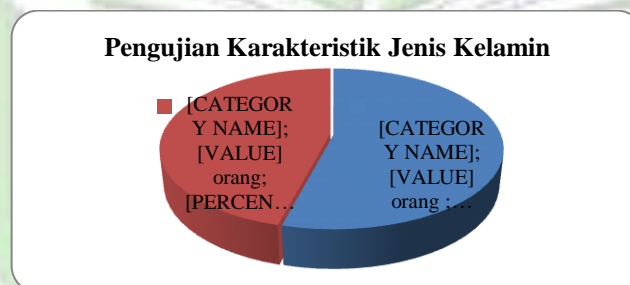
Tabel 4.1
Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Prosentase
Perempuan	56	46%
Laki-Laki	66	54%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 penelitian ini menggunakan responden sebanyak 122 sampel mahasiswa di mana dari sampel yang dipilih dilihat dari segi jenis kelamin secara keseluruhan sampel berjenis kelamin perempuan sebanyak 46% dan sisanya laki-laki sebanyak 54%.

Berdasarkan pengujian karakteristik jenis kelamin di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar: 4.1 Histogram Pengujian Karakteristik Jenis Kelamin

b. Karakteristik Angkatan Responden

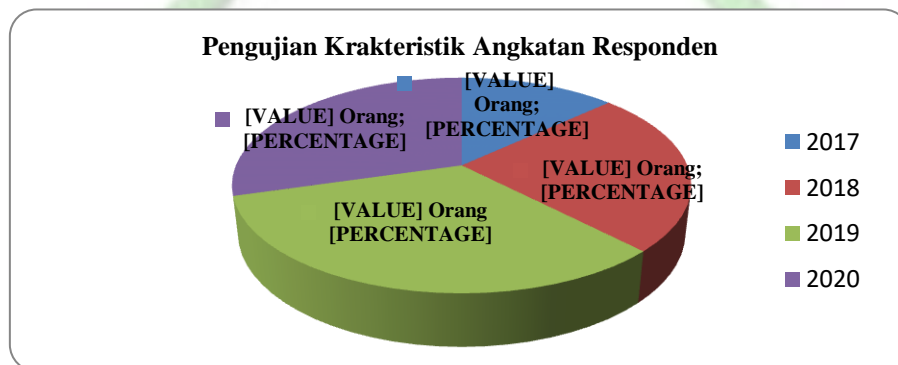
Tabel 4.2
Pengujian Karakteristik Angkatan Responden

Angkatan	Jumlah Responden	Prosentase
2017	16	13%
2018	30	25%
2019	40	33%
2020	36	29%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Hasil analisis Tabel 4.2 memberikan gambaran bahwa dari sampel yang terambil sebanyak 122 responden pada kalangan mahasiswa ternyata pada segi angkatan terdapat 4 pengelompokan dan yang paling banyak terambil pada angkatan 2019 sebanyak 33%, kemudian angkatan 2020 sebanyak 29% angkatan 2018 sebanyak 25% serta yang terakhir angkatan 2017 sebanyak 13%.

Berdasarkan pengujian karakteristik angkatan responden di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Histogram Pengujian Karakteristik Angkatan Responden

c. Karakteristik teknologi digital yang dimiliki

1) Karakteristik mempunyai teknologi smartphone

Tabel 4.3 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Smartphone

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
YA	122	100%
TIDAK	0	0%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pengujian karakteristik mempunyai teknologi smartphone di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Smartphone.

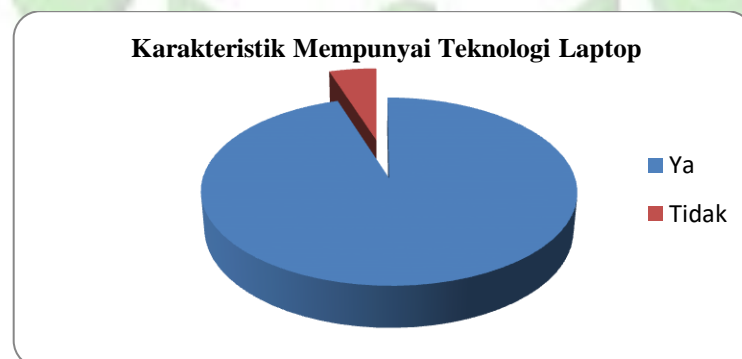
2) Karakteristik mempunyai teknologi laptop

Tabel 4.4 Pengujian Karakteristik Mempunya Teknologi Laptop

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
YA	116	95%
TIDAK	6	5%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pengujian karakteristik mempunyai teknologi laptop di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Laptop

3) Karakteristik mempunyai teknologi komputer

Tabel 4.5 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Komputer

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
YA	13	11%
TIDAK	109	89%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pengujian karakteristik mempunyai teknologi komputer di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.5 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Komputer

4) Karakteristik mempunyai teknologi tablet

Tabel 4.6 Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Tablet

Pilihan Jawaban	Jumlah Responden	Prosentase
YA	6	5%
TIDAK	116	95%
Total	122	100%

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan pengujian karakteristik mempunyai teknologi Tablet di atas dapat dibuat histogram sebagai berikut:



Gambar 4.6 Histogram Pengujian Karakteristik Mempunyai Teknologi Tablet

2. Hasil Deskripsi Data Responden

a. Dimensi Teknologi

Data dimensi teknologi, diperoleh melalui kuesioner dengan 10 butir pernyataan yang berisikan 8 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif. Untuk penskoran dalam kuesioner tersebut terbagi menjadi dua. Untuk pernyataan positif, jika menjawab sangat sering maka bernilai 5, menjawab sering bernilai 4, menjawab cukup sering bernilai 3, menjawab kadang-kadang bernilai 2, dan menjawab tidak pernah bernilai 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaiannya berkebalikan dari pernyataan positif. Jika menjawab sangat sering bernilai 1, menjawab sering bernilai 2, menjawab cukup sering bernilai 3, menjawab kadang-kadang bernilai 4 dan menjawab tidak pernah bernilai 5.

1) Mengenali Masalah Teknologi

Sub dimensi mengenali masalah teknologi terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 1, 2, 3. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi mengenali masalah teknologi.

Tabel 4.7
 Hasil Data Jawaban Responden Pada
 Sub Dimensi Mengenali Masalah Teknologi

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
1	Mencari tahu terlebih dahulu, sebelum membawa komputer, laptop, handphone dan tablet yang rusak	Positif	Sangat sering	5	55
			Sering	4	37
			Cukup sering	3	12
			Kadang-kadang	2	13
			Tidak Pernah	1	5
2	Mencari tahu penyebab kerusakan pada komputer, laptop, <i>handphone</i> dan tablet di internet	Positif	Sangat sering	5	42
			Sering	4	52
			Cukup sering	3	18
			Kadang-kadang	2	10
			Tidak Pernah	1	0
3	Mengetahui mengapa internet (wifi) tidak dapat tersambung pada komputer, laptop, <i>handphone</i> dan tablet	Positif	Sangat sering	5	36
			Sering	4	49
			Cukup sering	3	22
			Kadang-kadang	2	13
			Tidak Pernah	1	2

Sub dimensi mengenali masalah teknologi pada pernyataan nomor 1, yang berisi kalimat “mencari tahu terlebih dahulu, sebelum membawa komputer, laptop, *handphone* dan tablet yang rusak” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 55 orang, menjawab sering sebanyak 37 orang, menjawab cukup sering sebanyak 12 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 5 orang.

Untuk sub dimensi mengenali masalah teknologi pernyataan nomor 2, yang berisi kalimat “mencari tahu penyebab kerusakan pada

komputer, laptop, *handphone* dan tablet di internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 42 orang, menjawab sering sebanyak 52 orang, menjawab cukup sering sebanyak 12 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Sedangkan sub dimensi mengenali masalah teknologi pada pernyataan nomor 3, yang berisi kalimat “mengetahui mengapa internet (wifi) tidak dapat tersambung pada komputer, laptop, *handphone* dan tablet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 36 orang, menjawab sering sebanyak 49 orang, menjawab cukup sering sebanyak 22 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 2 orang.

Hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengenali masalah teknologi tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Output Statistik Deskriptif
 Sub Dimensi Mengenali Masalah Teknologi

No Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
1	122	1	5	4.02	Tinggi
2	122	2	5	4.03	Tinggi
3	122	1	5	3.85	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.97	Tinggi

Pada tabel 4.8 analisis dimensi teknologi pada sub dimensi mengenali masalah teknologi, pernyataan nomor 1 memiliki nilai *mean*

sebesar 4,02 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 2 memiliki nilai *mean* sebesar 4,03 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 3 memiliki nilai *mean* sebesar 3.85 dengan kategori tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengenali masalah teknologi sebesar 3.97 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

2) Mengidentifikasi antarmuka

Untuk sub dimensi mengidentifikasi antarmuka terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 4, 5, 6. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi mengidentifikasi antarmuka.

Tabel 4.9 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengidentifikasi Antarmuka

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
4	Mencari tahu masalah pada komputer, laptop, handphone dan tablet melalui youtube atau google	Positif	Sangat sering	5	42
			Sering	4	52
			Cukup sering	3	23
			Kadang-kadang	2	5
			Tidak Pernah	1	0
5	Mencoba langsung tutorial yang ada di youtube untuk mengetahui kerusakan pada komputer, laptop, handphone dan tablet	Positif	Sangat sering	5	38
			Sering	4	35
			Cukup sering	3	31
			Kadang-kadang	2	17
			Tidak Pernah	1	1
6	Melihat langsung kerusakan atau	Positif	Sangat sering	5	20

masalah pada komputer, laptop, handphone dan tablet	Sering	4	34
	Cukup sering	3	31
	Kadang-kadang	2	29
	Tidak Pernah	1	8

Sub dimensi mengidentifikasi antarmuka pada pernyataan nomor 4, yang berisi kalimat “mencari tahu masalah pada komputer, laptop, handphone, dan tablet melalui *youtube* atau *google*” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 42 orang, menjawab sering sebanyak 52 orang, menjawab cukup sering sebanyak 23 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Untuk sub dimensi mengidentifikasi antarmuka pada pernyataan nomor 5, yang berisi kalimat “mencoba langsung tutorial yang ada di *youtube* untuk mengetahui kerusakan komputer, laptop, handphone, dan tablet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 38 orang, menjawab sering sebanyak 35 orang, menjawab cukup sering sebanyak 31 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang.

Sedangkan sub dimensi mengidentifikasi antarmuka pada pernyataan nomor 6, yang berisi kalimat “melihat langsung kerusakan atau masalah pada komputer, laptop, handphone, dan tablet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 20 orang, menjawab sering sebanyak 35 orang, menjawab cukup sering sebanyak

31 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 29 orang, dan tidak pernah sebanyak 8 orang.

Hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengidentifikasi antarmuka tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.10
Output Statistik Deskriptif
 Sub Dimensi Mengidentifikasi Antarmuka

No Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
4	122	2	5	4.07	Tinggi
5	122	1	5	3.75	Tinggi
6	122	1	5	3.24	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.69	Tinggi

Pada tabel 4.10 analisis dimensi teknologi pada sub dimensi mengidentifikasi antarmuka, pernyataan nomor 4 memiliki nilai *mean* sebesar 4,07 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 5 memiliki nilai *mean* sebesar 3,75 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 6 memiliki nilai *mean* sebesar 3,24 dengan kategori tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengidentifikasi antarmuka sebesar 3.69 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

3) Memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut

Untuk sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut terdapat 4 butir pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 7, 9, dan terdapat 2

pernyataan negatif yaitu pada pernyataan 8, 10. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi.

Tabel 4.11
 Hasil Data Jawaban Responden Pada
 Sub Dimensi Memilih Solusi yang Paling Sesuai untuk Teknologi

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
7	Mengaktifkan anti virus pada komputer, laptop, handphone dan tablet	Positif	Sangat sering	5	34
			Sering	4	38
			Cukup sering	3	18
			Kadang-kadang	2	14
			Tidak Pernah	1	8
8	Mengabaikan kerusakan yang ada pada komputer, laptop, handphone dan tablet	Negatif	Sangat sering	1	2
			Sering	2	7
			Cukup sering	3	10
			Kadang-kadang	4	39
			Tidak Pernah	5	64
9	Merestart atau mematikan dan menghidupkan komputer, laptop, handphone dan tablet ketika mulai bermasalah (melambat)	Positif	Sangat sering	5	38
			Sering	4	44
			Cukup sering	3	23
			Kadang-kadang	2	15
			Tidak Pernah	1	2
10	Langsung mengganti komputer, laptop, handphone dan tablet yang rusak dengan yang baru	Negatif	Sangat sering	1	1
			Sering	2	13
			Cukup sering	3	5

Kadang-kadang	4	38
Tidak Pernah	5	65

Sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut pada pernyataan nomor 7, yang berisi kalimat “Mengaktifkan anti virus pada komputer, laptop, handphone, dan tablet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 34 orang, menjawab sering sebanyak 38 orang, menjawab cukup sering sebanyak 18 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang, dan tidak pernah sebanyak 8 orang.

Untuk sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut pada pernyataan nomor 8, yang berisi kalimat “mengabaikan kerusakan yang ada pada komputer, laptop, handphone, dan tablet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 2 orang, menjawab sering sebanyak 7 orang, menjawab cukup sering sebanyak 10 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 39 orang, dan tidak pernah sebanyak 65 orang.

Untuk sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut pada pernyataan nomor 9, yang berisi kalimat “*merestart* atau mematikan dan menghidupkan komputer, laptop, handphone, dan tablet ketika mulai bermasalah (melambat)” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 38 orang, menjawab sering sebanyak 44 orang, menjawab cukup sering sebanyak

23 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang.

Sedangkan sub dimensi teknologi pada pernyataan nomor 10, yang berisi kalimat “langsung mengganti komputer, laptop, handphone, dan tablet yang rusak dengan yang baru” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 1 orang, menjawab sering sebanyak 13 orang, menjawab cukup sering sebanyak 5 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 38 orang, dan tidak pernah sebanyak 65 orang.

Hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.12
Output Statistik Deskriptif
 Sub Dimensi Memilih Solusi yang Paling Sesuai untuk Teknologi

No soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
7	122	1	5	3.62	Tinggi
8	122	1	5	4.28	Sangat Tinggi
9	122	1	5	3.83	Tinggi
10	122	1	5	4.25	Sangat Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3,99	Tinggi

Pada tabel 4.12 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi, pernyataan nomor 7 memiliki nilai *mean* sebesar 3.62 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 8 memiliki nilai *mean* sebesar 4,28 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 9 memiliki nilai *mean*

sebesar 3,83 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 10 memiliki nilai *mean* sebesar 3,99 dengan kategori tinggi.

Dari ke 4 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi dimensi memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi sebesar 3,99 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tiap sub dimensi teknologi dari kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13
Hasil Perhitungan Rata-Rata
Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Teknologi

No	Sub Dimensi	Jumlah Item	N (Jumlah Responden)	Rata-rata	Kategori
1	Mengenali masalah teknologi	3	122	3,97	Tinggi
2	Mengidentifikasi antarmuka	3	122	3,69	Tinggi
3	Memilih solusi yang paling sesuai untuk teknologi tersebut	4	122	3,99	Tinggi
Rata-rata kompetensi literasi digital		10	122	3,88	Tinggi

b. Dimensi Kognitif

Data dimensi kognitif, diperoleh melalui kuesioner dengan 13 butir pernyataan yang berisikan 12 butir pernyataan positif dan 1 butir pernyataan negatif. Penskoran dalam kuesioner tersebut terbagi menjadi dua. Pada pernyataan positif, jika menjawab sangat sering maka bernilai 5,

menjawab sering bernilai 4, menjawab cukup sering bernilai 3, menjawab kadang-kadang bernilai 2, dan menjawab tidak pernah bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaiannya berkebalikan dari pernyataan positif. Jika menjawab sangat sering bernilai 1, menjawab sering bernilai 2, menjawab cukup sering bernilai 3, menjawab kadang-kadang bernilai 4 dan menjawab tidak pernah bernilai 5. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut peneliti memaparkan hasil yang diperoleh berdasarkan masing-masing indikator/sub dimensi.

1) Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis)

Sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) terdapat 4 butir pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 11, 12, 13, dan 14. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis):

Tabel 4.14
Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Berurusan Dengan Teks
(Meringkas, Mewakili, Menganalisis)

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
11	Memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatan sehari-hari	Positif	Sangat sering	5	58
			Sering	4	51
			Cukup sering	3	12
			Kadang-kadang	2	1
			Tidak Pernah	1	0
12	Mencari tahu berita-berita terkini dari internet sebagai	Positif	Sangat sering	5	49
			Sering	4	40
			Cukup	3	23

	pengganti Koran atau surat kabar (dari google, website, youtube, dll)		sering		
			Kadang-kadang	2	10
			Tidak Pernah	1	0
13	Mencari dan Positif menemukan bahan pembelajaran yang menyenangkan untuk Saya pelajari di internet		Sangat sering	5	44
			Sering	4	55
			Cukup sering	3	20
			Kadang-kadang	2	3
			Tidak Pernah	1	0
14	Menggunakan Positif Internet (cth. Youtube) untuk melihat berbagai macam tutorial yang diperlukan.		Sangat sering	5	41
			Sering	4	58
			Cukup sering	3	20
			Kadang-kadang	2	3
			Tidak Pernah	1	0

Sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) pada pernyataan nomor 11, yang berisi kalimat “memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatan sehari-hari” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 58 orang, menjawab sering sebanyak 51 orang, menjawab cukup sering sebanyak 12 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 1 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Untuk sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) pada pernyataan nomor 12, yang berisi kalimat “mencari tahu berita-berita terkini dari internet sebagai pengganti koran atau surat kabar (dari google, website, youtube, dll)” diketahui bahwa responden

yang menjawab sangat sering sebanyak 49 orang, menjawab sering sebanyak 40 orang, menjawab cukup sering sebanyak 23 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Untuk sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) pada pernyataan nomor 13, yang berisi kalimat “mencari dan menemukan bahan pembelajaran yang menyenangkan untuk Saya pelajari di internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 44 orang, menjawab sering sebanyak 56 orang, menjawab cukup sering sebanyak 19 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Sedangkan sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) pada pernyataan nomor 14, yang berisi kalimat “menggunakan Internet (cth. Youtube) untuk melihat berbagai macam tutorial yang diperlukan.” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 41 orang, menjawab sering sebanyak 58 orang, menjawab cukup sering sebanyak 20 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15
Output Statistik Deskriptif
 Sub Dimensi Berurusan Dengan Teks (Meringkas, Mewakili, Menganalisis)

No Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
11	122	2	5	4.36	Sangat Tinggi
12	122	2	5	4.05	Tinggi
13	122	2	5	4.16	Sangat Tinggi
14	122	2	5	4.12	Sangat Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				4.17	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.15 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis), pernyataan nomor 11 memiliki nilai *mean* sebesar 4.36 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 12 memiliki nilai *mean* sebesar 4.05 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 13 memiliki nilai *mean* sebesar 4.16 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 14 memiliki nilai *mean* sebesar 4,12 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 4 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* Sub Dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) sebesar 4.17 dan termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi.

2) Mengatur data

Untuk sub dimensi mengatur data terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari 4 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 15, 16 dan 17. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis):

Tabel 4.16
Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengatur Data

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
15	Mengatur konektivitas jaringan yang ada di teknologi digital (wifi/hotspot)	Positif	Sangat sering	5	37
			Sering	4	34
			Cukup sering	3	36
			Kadang-kadang	2	14
			Tidak Pernah	1	1
16	Mengganti jaringan internet teknologi digital jika terjadi permasalahan jaringan	Positif	Sangat sering	5	35
			Sering	4	37
			Cukup sering	3	30
			Kadang-kadang	2	17
			Tidak Pernah	1	3
17	Memilih informasi yang sesuai dan dipercaya dari banyaknya informasi yang ada di internet	Positif	Sangat sering	5	43
			Sering	4	46
			Cukup sering	3	28
			Kadang-kadang	2	5
			Tidak Pernah	1	0

Sub dimensi mengatur data pada pernyataan nomor 15, yang berisi kalimat “mengatur konektivitas jaringan yang ada di teknologi digital (wifi/hotspot)” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 37 orang, menjawab sering sebanyak 34 orang, menjawab cukup sering sebanyak 36 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang.

Untuk sub dimensi mengatur data pada pernyataan nomor 16, yang berisi kalimat “mengganti jaringan internet teknologi digital jika terjadi permasalahan jaringan” diketahui bahwa responden yang

menjawab sangat sering sebanyak 35 orang, menjawab sering sebanyak 37 orang, menjawab cukup sering sebanyak 30 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang, dan tidak pernah sebanyak 3 orang.

Sedangkan sub dimensi mengatur data pada pernyataan nomor 17, yang berisi kalimat “memilih informasi yang sesuai dan dipercaya dari banyaknya informasi yang ada di internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 43 orang, menjawab sering sebanyak 46 orang, menjawab cukup sering sebanyak 28 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengatur data tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Output Statistik Deskriptif
Sub dimensi Mengatur data

Nomor Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
15	122	1	5	3.75	Tinggi
16	122	1	5	3.69	Tinggi
17	122	2	5	4.04	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.83	Tinggi

Pada tabel 4.17 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengatur data, pernyataan nomor 15 memiliki nilai *mean* sebesar 3.75 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 16 memiliki nilai

mean sebesar 3.69 dengan kategori Tinggi. Pernyataan nomor 17 memiliki nilai *mean* sebesar 4.04 dengan kategori tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengatur data sebesar 3,83 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

3) Mengevaluasi informasi yang relevan

Untuk sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 18, 19 dan 20. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan:

Tabel 4.18 Hasil Data Jawaban Responden Pada Sub Dimensi Mengevaluasi Informasi yang Relevan

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
18	Mempercayai informasi dari sumber yang terpercaya	Positif	Sangat sering	5	46
			Sering	4	53
			Cukup sering	3	17
			Kadang-kadang	2	5
			Tidak Pernah	1	1
19	Mengecek terlebih dahulu informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti youtube atau berita	Positif	Sangat sering	5	42
			Sering	4	47
			Cukup sering	3	21
			Kadang-kadang	2	12
			Tidak Pernah	1	0
20	Mencari informasi dari website terpercaya seperti melalui website pemerintah	Positif	Sangat sering	5	26
			Sering	4	63
			Cukup sering	3	14
			Kadang-kadang	2	17
			Tidak Pernah	1	2

Sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan pada pernyataan nomor 18, yang berisi kalimat “mempercayai informasi dari sumber yang terpercaya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 46 orang, menjawab sering sebanyak 53 orang, menjawab cukup sering sebanyak 17 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang, dan tidak pernah sebanyak 1 orang.

Untuk sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan pada pernyataan nomor 19, yang berisi kalimat “mengecek terlebih dahulu informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti youtube atau berita” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 42 orang, menjawab sering sebanyak 47 orang, menjawab cukup sering sebanyak 21 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang, dan tidak pernah sebanyak 0 orang.

Sedangkan sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan pada pernyataan nomor 20, yang berisi kalimat “mencari informasi dari website terpercaya seperti melalui website pemerintah” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 26 orang, menjawab sering sebanyak 63 orang, menjawab cukup sering sebanyak 14 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang, dan tidak pernah sebanyak 2 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi Mengevaluasi informasi yang relevan tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Output Statistik Deskriptif
 Mengevaluasi Informasi yang Relevan

Nomor Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
18	122	1	5	4.13	Sangat Tinggi
19	122	2	5	3.98	Tinggi
20	122	1	5	3.77	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.96	Tinggi

Pada tabel 4.19 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengatur data, pernyataan nomor 18 memiliki nilai *mean* sebesar 4.13 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 19 memiliki nilai *mean* sebesar 3.98 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 20 memiliki nilai *mean* sebesar 3.77 dengan kategori tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan sebesar 3,96 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

4) Mengevaluasi keandalan informasi

Untuk sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari 2 pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 22, 23 dan 1 pernyataan negatif pada nomor 21. Berikut

tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi:

Tabel 4.20
 Hasil Data Jawaban Responden Pada
 Sub Dimensi Mengevaluasi Keandalan Informasi

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
21	Menerima informasi yang belum diketahui kebenarannya	Negatif	Sangat sering	1	11
			Sering	2	43
			Cukup sering	3	38
			Kadang-kadang	4	29
			Tidak Pernah	5	33
22	Mencari tahu tentang kebenaran berita yang didapat dari media social	Positif	Sangat sering	5	33
			Sering	4	43
			Cukup sering	3	38
			Kadang-kadang	2	8
			Tidak Pernah	1	0
23	Menerapkan pembelajaran yang didapatkan dari internet	Positif	Sangat sering	5	33
			Sering	4	45
			Cukup sering	3	32
			Kadang-kadang	2	12
			Tidak Pernah	1	0

Sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi pada pernyataan nomor 21, yang berisi kalimat “menerima informasi yang belum diketahui kebenarannya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 27 orang, menjawab sering sebanyak 29 orang, menjawab cukup sering sebanyak 25 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 23 orang, dan tidak pernah sebanyak 9 orang.

Untuk sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi pada pernyataan nomor 22, yang berisi kalimat “mencari tahu tentang kebenaran berita yang didapat dari media sosial” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 33 orang, menjawab sering sebanyak 43 orang, menjawab cukup sering sebanyak 37 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Sedangkan sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi pada pernyataan nomor 23, yang berisi kalimat “menerapkan pembelajaran yang didapatkan dari internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 35 orang, menjawab sering sebanyak 43 orang, menjawab cukup sering sebanyak 33 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi tersebut dianalisis

menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 *Output* Statistik Deskriptif Mengevaluasi Keandalan Informasi

No Soal	Total Responden	Min	Max	Mean	Kategori
21	122	1	5	2.59	Cukup
22	122	2	5	3.83	Tinggi
23	122	2	5	3.81	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.41	Tinggi

Pada tabel 4.21 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi, pernyataan nomor 21 memiliki nilai *mean* sebesar 2.59 dengan kategori cukup. Pernyataan nomor 22 memiliki nilai *mean* sebesar 3.83 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 23 memiliki nilai *mean* sebesar 3.81 dengan kategori tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi sebesar 3,41 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tiap sub dimensi kognitif dari kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Kognitif

No	Sub Dimensi	Jumlah Item	N (Jumlah Responden)	Rata-rata	Kategori
1	Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis)	4	122	4,17	Sangat Tinggi
2	Mengatur data	3	122	3,83	Tinggi
3	Mengevaluasi informasi yang relevan	3	122	3,96	Tinggi
4	Mengevaluasi keandalan informasi	3	122	3,41	Tinggi
Rata-rata dimensi kognitif		13	122	3,84	Tinggi

c. Dimensi Etika

Data dimensi teknologi, diperoleh melalui kuesioner dengan 7 butir pernyataan yang berisikan pernyataan. Untuk penskoran dalam kuesioner pernyataan positif, jika menjawab sangat sering maka bernilai 5, menjawab sering bernilai 4, menjawab cukup sering bernilai 3, menjawab kadang-kadang bernilai 2, dan menjawab tidak pernah bernilai 1.

1) Melindungi diri sendiri dan orang lain

Untuk sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain terdapat 4 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 24, 25, 26 dan 27. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain:

Tabel 4.23
Hasil Data Jawaban Responden Pada
Sub Dimensi Melindungi Diri Sendiri dan Orang Lain

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
24	Tidak mengakses konten-konten negatif yang ada di internet	Positif	Sangat sering	5	46
			Sering	4	40
			Cukup sering	3	11

			Kadang-kadang	2	9
			Tidak Pernah	1	16
25	Berhati-hati pada saat sedang menggunakan gadget	Positif	Sangat sering	5	49
			Sering	4	47
			Cukup sering	3	18
			Kadang-kadang	2	8
			Tidak Pernah	1	0
26	Melakukan pengecekan kembali history pencarian yang saya akses di internet	Positif	Sangat sering	5	44
			Sering	4	40
			Cukup sering	3	11
			Kadang-kadang	2	24
			Tidak Pernah	1	3
27	Menggunakan aplikasi seperti aplikasi pintar agar Saya tidak fokus terhadap konten lainnya	Positif	Sangat sering	5	35
			Sering	4	34
			Cukup sering	3	17
			Kadang-kadang	2	20
			Tidak Pernah	1	16

Sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain pada pernyataan nomor 24, yang berisi kalimat “tidak mengakses konten-konten negatif yang ada di internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 46 orang, menjawab sering sebanyak 40 orang, menjawab cukup sering sebanyak 11 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang.

Untuk sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain pada pernyataan nomor 25, yang berisi kalimat “berhati-hati pada saat sedang menggunakan gadget” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 49 orang, menjawab sering sebanyak 47 orang, menjawab cukup sering sebanyak 18 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Untuk sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain pada pernyataan nomor 26, yang berisi kalimat “melakukan pengecekan kembali history pencarian yang saya akses di internet” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 44 orang, menjawab sering sebanyak 40 orang, menjawab cukup sering sebanyak 11 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 24 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 3 orang.

Sedangkan sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain pada pernyataan nomor 27, yang berisi kalimat “menggunakan aplikasi seperti aplikasi pintar agar Saya tidak fokus terhadap konten lainnya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 35 orang, menjawab sering sebanyak 34 orang, menjawab cukup sering sebanyak 17 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 20 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 16 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain tersebut dianalisis

menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.24
Output Statistik Deskriptif
Melindungi Diri Sendiri dan Orang Lain

No soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
24	122	1	5	3.75	Tinggi
25	122	2	5	4.12	Sangat Tinggi
26	122	1	5	3.80	Tinggi
27	122	1	5	3.40	Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				3.77	Tinggi

Pada tabel 4.24 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain, pernyataan nomor 24 memiliki nilai *mean* sebesar 3.75 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 25 memiliki nilai *mean* sebesar 4.12 dengan kategori sangat tinggi. Pernyataan nomor 26 memiliki nilai *mean* sebesar 3.80 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 27 memiliki nilai *mean* sebesar 3.40 dengan kategori tinggi.

Dari ke 4 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain 3,77 dan termasuk ke dalam klasifikasi tinggi.

Secara visual pencapaian skor rata-rata pada masing-masing sub dimensi melindungi diri sendiri pada dimensi etika dapat disajikan berikut ini:

- 2) Saling menghormati di internet

Untuk sub dimensi saling menghormati di internet terdapat 3 butir pernyataan yang terdiri dari pernyataan positif yaitu pada pernyataan nomor 28, 29, dan 30. Berikut tabel hasil data yang diperoleh pada sub dimensi saling menghormati di internet:

Tabel 4.25
Hasil Data Jawaban Responden Pada
Sub Dimensi Saling Menghormati di Internet

No Soal	Pernyataan	Bentuk Pernyataan	Pilihan Jawaban	Skor	Frekuensi
28	Tidak mengomentari berita yang belum diketahui kebenarannya di media social	Positif	Sangat sering	5	53
			Sering	4	39
			Cukup sering	3	14
			Kadang-kadang	2	6
			Tidak Pernah	1	10
29	Tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya di Whatsapp atau media social	Positif	Sangat sering	5	62
			Sering	4	33
			Cukup sering	3	13
			Kadang-kadang	2	3
			Tidak Pernah	1	11
30	Saling menghormati satu sama lain dengan pengguna internet yang lainnya	Positif	Sangat sering	5	70
			Sering	4	50
			Cukup sering	3	2
			Kadang-kadang	2	0
			Tidak Pernah	1	0

Untuk sub dimensi saling menghormati di internet pada pernyataan nomor 28, yang berisi kalimat “tidak mengomentari berita yang belum diketahui kebenarannya di media sosial” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 53 orang, menjawab sering sebanyak 39 orang, menjawab cukup sering sebanyak 14 orang,

menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang.

Untuk sub dimensi saling menghormati di internet pada pernyataan nomor 29, yang berisi kalimat “tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya di *Whatsapp* atau media sosial” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 62 orang, menjawab sering sebanyak 33 orang, menjawab cukup sering sebanyak 13 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 11 orang.

Untuk sub dimensi saling menghormati di internet pada pernyataan nomor 30, yang berisi kalimat “Saling menghormati satu sama lain dengan pengguna internet yang lainnya” diketahui bahwa responden yang menjawab sangat sering sebanyak 70 orang, menjawab sering sebanyak 50 orang, menjawab cukup sering sebanyak 2 orang, menjawab kadang-kadang sebanyak 0 orang, dan menjawab tidak pernah sebanyak 0 orang.

Kemudian hasil kuesioner kompetensi literasi digital pada sub dimensi saling menghormati di internet tersebut dianalisis menggunakan *SPSS 18* dengan rumus statistik deskriptif dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.26
Output Statistik Deskriptif Saling Menghormati di Internet

No Soal	Jumlah Responden	Min	Max	Mean	Kategori
28	122	1	5	3.98	Tinggi

29	122	1	5	4.08	Tinggi
30	122	3	5	4.56	Sangat Tinggi
Rata-rata skor sub dimensi				4.20	Sangat Tinggi

Pada tabel 4.26 analisis kompetensi literasi digital pada sub dimensi saling menghormati di internet, pernyataan nomor 28 memiliki nilai *mean* sebesar 3,98 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 29 memiliki nilai *mean* sebesar 4.08 dengan kategori tinggi. Pernyataan nomor 30 memiliki nilai *mean* sebesar 4.56 dengan kategori sangat tinggi.

Dari ke 3 butir item pernyataan tersebut diperoleh nilai *mean* kompetensi literasi digital pada sub dimensi saling menghormati di internet 4.20 dan termasuk ke dalam klasifikasi sangat tinggi.

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Sub Dimensi pada Dimensi Etika

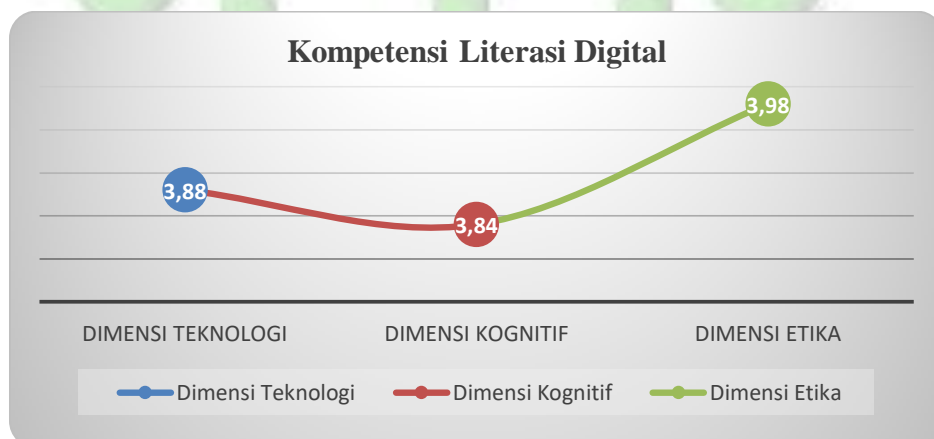
No	Sub Dimensi	Jumlah Item	N (Jumlah Responden)	Rata-rata	Kategori
1	Melindungi diri sendiri dan orang lain	4	122	3,77	Tinggi
2	Saling menghormati di internet	3	122	4,20	Sangat Tinggi
Rata-rata dimensi Etika		7	122	3,98	Tinggi

Berdasarkan analisis pada masing-masing dimensi, dan sub dimensi dari kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya. Hasil perhitungan rata-rata tiap dimensi dari kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.28 Hasil Perhitungan Rata-Rata Tiap Dimensi Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya

No	Dimensi	Jumlah Item	N (Jumlah Responden)	Rata-rata	Kategori
1	Dimensi Teknologi	10	122	3.88	Tinggi
2	Dimensi Kognitif	13	122	3.84	Tinggi
3	Dimensi Etika	7	122	3.88	Sangat Tinggi
Rata-rata kompetensi literasi digital		30	122	3,83	Tinggi

Secara visual pencapaian skor rata-rata tiap dimensi kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya disajikan pada histogram berikut ini.



Gambar 4.8 Histogram pencapaian skor kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya

B. Analisis Hasil Data

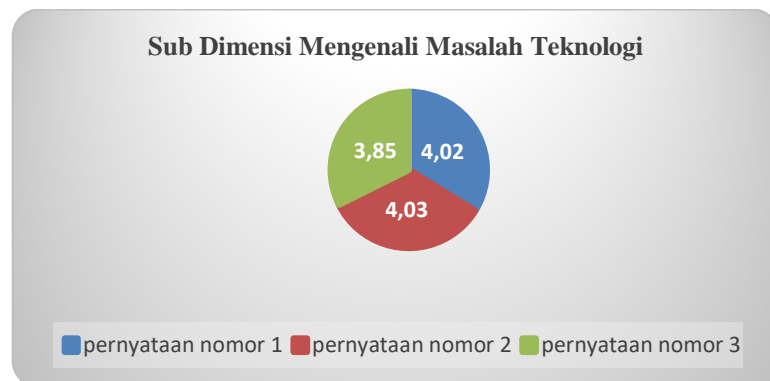
Kompetensi literasi digital pada mahasiswa Prodi KPI IAIN Palangka Raya pada penelitian ini di ukur dengan instrument yang berjumlah 30 item yang valid pada ujicoba instrument penelitian (uji validitas data dan uji reliabilitas). Penskoran akhir pada penelitian ini adalah skor dibagi dengan jumlah pernyataan, sehingga semua aspek atau indikator mempunya rentang yang sama yaitu 1 sampai dengan 5. Skor akhir merupakan rata-rata skor pada 3 indikator (dimensi teknologi, dimensi kognitif dan dimensi etika), hal ini ditempuh untuk memudahkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

1. Dimensi Teknologi

Pada penelitian mengenai data dimensi teknologi, diperoleh melalui kuesioner dengan 10 butir pernyataan yang berisikan 8 butir pernyataan positif dan 2 butir pernyataan negatif. Adapun aspek yang diteliti meliputi sub dimensi mengenali masalah teknologi, mengidentifikasi antarmuka, dan memilih solusi yang paling sesuai dengan teknologi tersebut yang akan dijabarkan berikut ini:

a. Mengenali masalah teknologi

Mengenali masalah teknologi terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, mencari tahu terlebih dahulu, sebelum membawa komputer, laptop, handphone dan tablet yang rusak, *kedua*, mencari tahu penyebab kerusakan pada komputer, laptop, handphone dan tablet di internet dan *ketiga*, mengetahui mengapa internet (wifi) tidak dapat tersambung pada komputer laptop, handphone, dan tablet.



Gambar 4.9 histogram pengujian karakteristik sub dimensi mengenali masalah teknologi

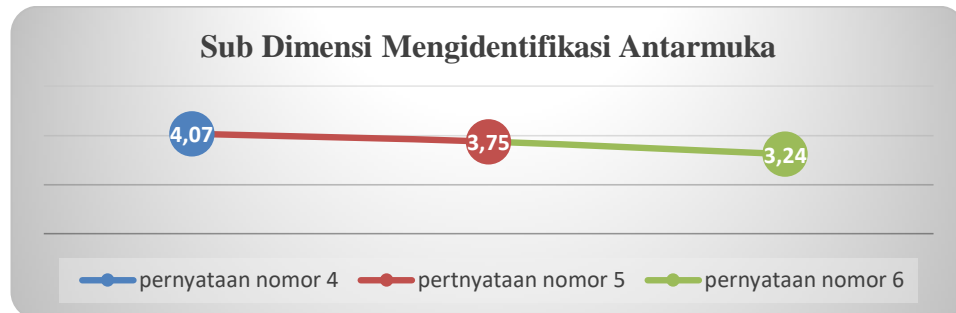
Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi mengenali masalah teknologi memiliki nilai rata-rata 3.97 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam mengenali masalah teknologi seperti mengetahui mengapa internet (wifi) tidak dapat tersambung pada komputer laptop, handphone, dan tablet.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi mengenali masalah teknologi menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI dapat mengenali masalah paling umum dan mampu mengatasi mengatasi serta menyelesaikan yang paling sederhana yang dihadapi pada perangkat digital.

b. Mengidentifikasi antarmuka

Mengidentifikasi antarmuka terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, mencari tahu masalah pada komputer, laptop, handphone dan tablet melalui youtube atau google, *kedua*, mencoba langsung tutorial yang ada di youtube untuk mengetahui kerusakan pada komputer, laptop,

handphone dan tablet dan *ketiga*, melihat langsung kerusakan atau masalah pada komputer, laptop, handphone dan tablet



Gambar 4.10 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengidentifikasi Antarmuka

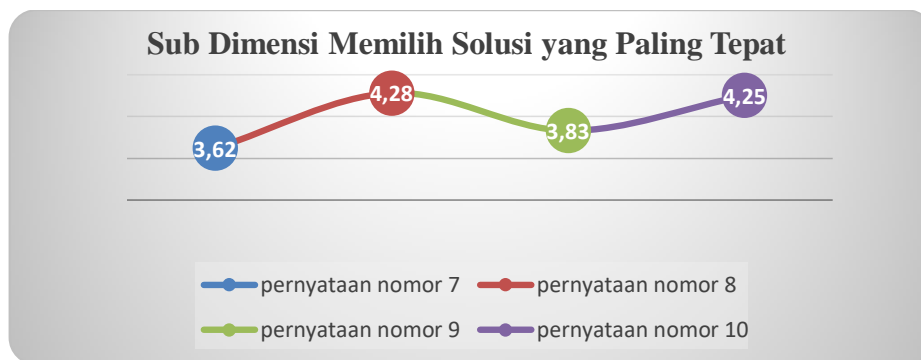
Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi mengidentifikasi antarmuka memiliki nilai rata-rata 3.69 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam mengidentifikasi antarmuka seperti mencoba langsung tutorial yang ada di youtube untuk mengetahui kerusakan pada komputer, laptop, handphone dan tablet.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi mengidentifikasi antarmuka menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memahami ikon-ikon yang ada pada teknologi baik itu ikon *software*, *interface* dan ikon lainnya.

c. Memilih solusi yang paling tepat

Memilih solusi yang paling tepat terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, mengaktifkan anti virus pada komputer, laptop, handphone dan tablet, *kedua*, mengabaikan kerusakan yang ada pada komputer, laptop, handphone dan tablet, *ketiga*, merestart atau mematikan dan

menghidupkan komputer, laptop, handphone dan tablet ketika mulai bermasalah (melambat), dan *keempat*, langsung mengganti komputer, laptop, handphone dan tablet yang rusak dengan yang baru.



Gambar 4.11 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Memilih Solusi Yang Paling Tepat

Berdasarkan 4 pernyataan pada aspek sub dimensi memilih solusi yang paling tepat untuk teknologi memiliki nilai rata-rata 3.88 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam memilih solusi yang paling tepat untuk teknologi seperti mengaktifkan antivirus pada komputer, laptop, handphone dan tablet.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi memilih solusi yang paling tepat untuk teknologi menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memiliki kemampuan ketika dihadapkan dengan masalah lingkungan teknologi dan memilih alat atau solusi yang harus dipilih.

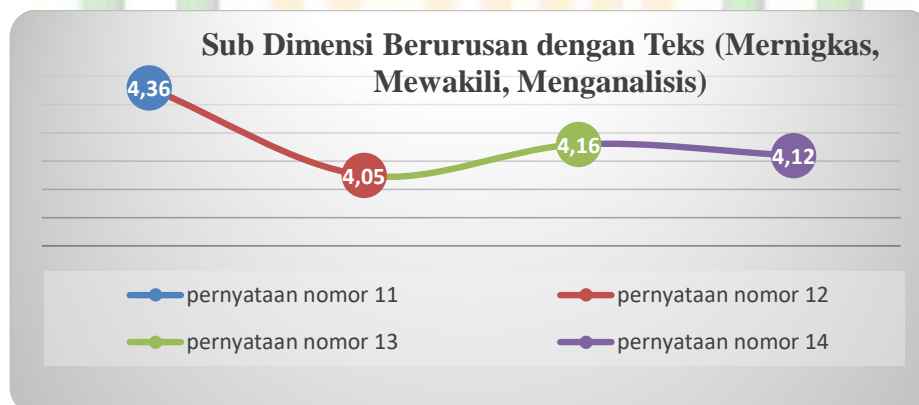
2. Dimensi kognitif

Pada penelitian mengenai data dimensi kognitif, diperoleh melalui kuesioner dengan 13 butir pernyataan yang berisikan 12 butir pernyataan

positif dan 1 butir pernyataan negative. Adapun aspek yang diteliti meliputi sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis), mengatur data, mengevaluasi informasi yang relevan, dan mengevaluasi informasi yang sesuai, yang akan dijabarkan berikut ini:

a. Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis)

Berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, memanfaatkan teknologi untuk membantu kegiatan sehari-hari, *kedua*, mencari tahu berita-berita terkini dari internet sebagai pengganti Koran atau surat kabar (dari google, website, youtube, dll), *ketiga*, mencari dan menemukan bahan pembelajaran yang menyenangkan untuk saya pelajari di internet, dan *keempat*, menggunakan Internet (cth. Youtube) untuk melihat berbagai macam tutorial yang diperlukan.



Gambar 4.11 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Berurusan Dengan Teks (Meringkas, Mewakili, Menganalisis)

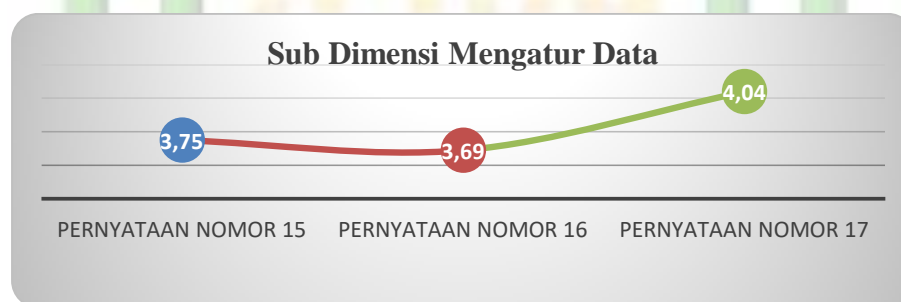
Berdasarkan 4 pernyataan pada aspek sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) memiliki nilai rata-rata 4.17 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui

bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan sangat tinggi dalam berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) seperti menggunakan Internet (cth. Youtube) untuk melihat berbagai macam tutorial yang diperlukan.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi berurusan dengan teks (meringkas, mewakili, menganalisis) menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap menyajikan dan memilih sebuah informasi.

b. Mengatur data

Mengatur data terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, mengatur konektivitas jaringan yang ada di teknologi digital (wifi/hotspot), *kedua*, mengganti jaringan internet teknologi digital jika terjadi permasalahan jaringan, dan *ketiga*, memilih informasi yang sesuai dan dipercaya dari banyaknya informasi yang ada di internet.



Gambar 4.12 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengatur Data

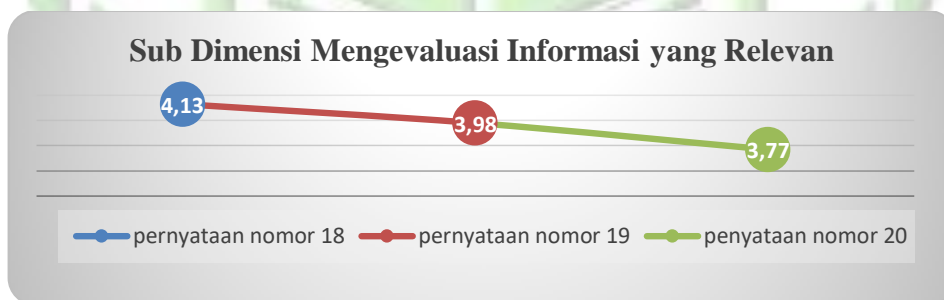
Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi mengatur data memiliki nilai rata-rata 3.83 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki

kemampuan tinggi dalam mengatur data seperti mengatur konektivitas jaringan yang ada di teknologi digital (*wifi/hostpot*).

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi mengatur data menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memiliki kemampuan menginterpretasi dan evaluasi data yang ada pada teknologi.

c. Mengevaluasi informasi yang relevan

Mengevaluasi informasi yang relevan terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, mempercayai informasi dari sumber yang terpercaya, *kedua*, mengecek terlebih dahulu informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti youtube atau berita, dan *ketiga*, mencari informasi dari *website* terpercaya seperti melalui website pemerintah.



Gambar 4.13 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengevaluasi informasi yang relevan

Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan memiliki nilai rata-rata 3.96 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam mengevaluasi informasi yang relevan seperti mengecek terlebih dahulu informasi yang didapat dari berbagai sumber seperti youtube dan berita.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi mengevaluasi informasi yang relevan menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memiliki kemampuan mengetahui bagaimana mengevaluasi informasi mana yang relevan dengan apa yang mereka cari.

d. Mengevaluasi keandalan informasi

Mengevaluasi keandalan informasi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, menerima informasi yang belum diketahui kebenarannya, *kedua*, Mencari tahu tentang kebenaran berita yang didapat dari media sosial, dan *ketiga*, menerapkan pembelajaran yang didapatkan dari internet.



Gambar 4.14 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Mengevaluasi Keandalan Informasi

Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi memiliki nilai rata-rata 3.41 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam dimensi mengevaluasi keandalan informasi seperti menerapkan pembelajaran yang didapatkan dari internet.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi mengevaluasi keandalan informasi menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI memiliki

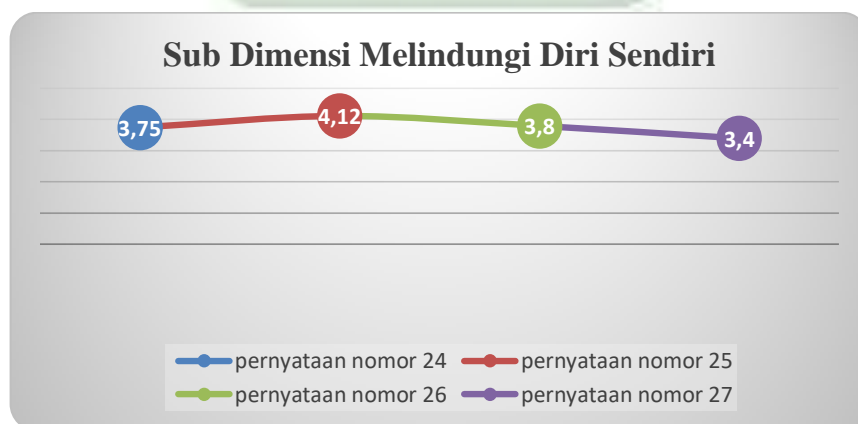
kemampuan mengetahui bagaimana membedakan informasi yang salah dan yang benar dan memiliki sikap kritis terhadap informasi yang ada di internet.

3. Dimensi Etika

Pada penelitian mengenai data dimensi etika, diperoleh melalui kuesioner dengan 7 butir pernyataan positif. Adapun aspek yang diteliti meliputi sub dimensi melindungi diri sendiri dan oranglain dan dimensi saling menghormati di internet yang akan dijabarkan berikut ini.

a. Melindungi diri sendiri dan orang lain

Melindungi diri sendiri dan orang lain terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, tidak mengakses konten-konten negatif yang ada di internet, *kedua*, berhati-hati pada saat sedang menggunakan gadget, *ketiga*, melakukan pengecekan kembali history pencarian yang saya akses di internet, dan *keempat* menggunakan aplikasi seperti aplikasi pintar agar Saya tidak fokus terhadap konten lainnya.



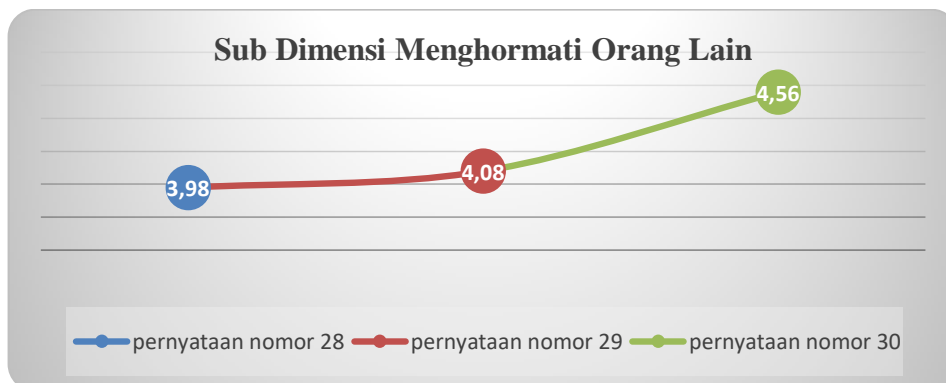
Gambar 4.15 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Melindungi Diri Sendiri

Berdasarkan 4 pernyataan pada aspek sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain memperoleh nilai rata-rata 3.77 termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan tinggi dalam melindungi diri sendiri dan orang lain seperti tidak mengakses konten-konten negatife yang ada di internet.

Hasil analisis data pada aspek sub dimensi melindungi diri sendiri dan orang lain menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI mampu mengelola data pribadi dan menyadari resiko yang berpotensi dalam menggunakan pernagkat digital.

b. Saling menghormati di internet

Saling menghormati di internet terbagi menjadi beberapa bagian yakni, *pertama*, tidak mengomentari berita yang belum diketahui kebenarannya di media sosial, *kedua*, tidak menyebarkan informasi yang belum pasti kebenarannya di Whatsapp atau media sosial, dan *ketiga*, Saling menghormati satu sama lain dengan pengguna internet yang lainnya.



Gambar 4.16 Histogram Pengujian Karakteristik Sub Dimensi Menghormati Orang Lain

Berdasarkan 3 pernyataan pada aspek sub dimensi saling menghormati di internet memperoleh nilai rata-rata 4.20 termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa keseluruhan responden termasuk memiliki kemampuan sangat tinggi dalam saling menghormati di internet seperti tidak mengomentari berita yang belum diketahui kebenarannya di media sosial.

Hasil analisis data pada aspek sub saling menghormati di internet menunjukkan bahwa mahasiswa prodi KPI mampu menjaga etika di internet seperti menghormati privasi orang lain yang sesuai peraturan dasar.

C. Pembahasan Penelitian

Analisis deskriptif menggunakan satu atau lebih variabel yang bersifat mandiri maka dari itu analisis ini tidak berbentuk sebuah perbandingan atau hubungan.

Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hak memberikan menguraikan keterangan-keterangan mengenai suatu data tentang fenomena atau keadaan. Dengan kata lain, statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan keadaan persoalan maupun keadaan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Dari hasil penyebaran kuesioner

responden terbagi 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat diketahui secara menyeluruh bahwa dari 122 responden yang telah mengisi 30 item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner penelitian yang disebarakan secara *online* dapat terlihat mayoritas responden untuk penelitian kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah laki-laki dengan persentase 54% dan perempuan dengan persentase 46%. selanjutnya angkatan 2019 dengan persentase 33%, angkatan 2020 dengan persentase 29%, angkatan 2018 dengan persentase 25% dan terakhir angkatan 2017 dengan persentase 13%.

Kompetensi literasi digital pada Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya penulis jelaskan berdasarkan hasil kuesioner dengan berpedoman kepada indikator/dimensi kompetensi literasi digital yang sudah ditetapkan yang terdiri dari 3 (tiga), yaitu dimensi teknologi, dimensi kognitif, dan dimensi etika. Maka, dapat disimpulkan bahwa 122 Mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya mempunyai kompetensi literasi digital yang “tinggi”.

Kemudian, jika diuraikan berdasarkan ketiga dimensi di atas. Maka, pada dimensi pertama tentang kompetensi literasi digital dalam hal teknologi dinilai “tinggi” atau memiliki kompetensi literasi digital dengan kategori “tinggi”. Pada dimensi kedua tentang kompetensi literasi digital dalam hal

kognitif dinilai “tinggi” atau memiliki kompetensi literasi digital dengan kategori “tinggi”. Sedangkan, hasil penilaian yang diperoleh pada dimensi ketiga tentang kompetensi literasi digital dalam hal etika dinilai “tinggi” atau memiliki kompetensi literasi digital dengan kategori “tinggi”.

Berdasarkan definisi literasi digital menurut Paul Gilster, hal tersebut berarti bahwa kompetensi literasi digital pada mahasiswa yang tinggi berarti mahasiswa tersebut mampu menggunakan teknologi informasi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien. Mahasiswa dituntut tingkatan kemampuan literasi digital agar mampu memanfaatkan berbagai macam sumber dan media belajar secara digital baik online maupun offline demi meningkatkan kualitas mahasiswa melalui pemberdayaan teknologi, pemberdayaan lapangan kerja dan berbagai pengetahuan.

Menurut pendapat Hague bahwa kemampuan literasi digital merupakan kemampuan membuat serta berbagi dalam keadaan dan bentuk yang berbeda dalam rangka berkolaborasi, dan komunikasi secara lebih efektif, serta memahami bagaimana dan kapan teknologi digital digunakan baik dalam menciptakan proses tersebut.³⁷ Oleh karena itu, kemampuan literasi digital khususnya mahasiswa sebagai pelajar sangat diperlukan dalam rangka memfilter informasi yang ada.

Sejalan dengan pendapat tersebut, budaya literasi digital di kampus harus diwujudkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum dan terkoneksi dalam pembelajaran. Upaya mengembangkan

³⁷ *Ibid*, hal. 95.

budaya literasi digital di kampus sangat bergantung pada kemampuan/kompetensi literasi digital yang dimiliki mahasiswa termasuk mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya yang ada di kampus. Olehnya itu, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya haruslah memiliki kompetensi literasi digital yang tinggi agar mampu memacu mahasiswa lebih baik dalam memanfaatkan literasi digital dalam bidang akademik.

Kompetensi literasi digital pada mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seorang mahasiswa sebab dengan kemampuan tersebut mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam mampu menggunakan teknologi secara efektif dan efisien baik dalam hal teknis maupun evaluasi kritis dari apa yang ditemukan melalui media digital untuk pembelajaran yang menyenangkan dan melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan perkembangannya.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa dengan memiliki kompetensi literasi digital akan sangat memudahkan untuk mempermudah dan diterapkan dalam berbagai kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dalam hal ini mampu untuk mengembangkan kompetensi literasi digital yang tidak hanya berguna untuk dirinya sendiri namun juga untuk keluarganya karena dengan memiliki kompetensi literasi digital diharapkan mahasiswa dapat menggunakan alat digital dengan

berbagai fitur kemajuan seiring berkembangnya zaman yang dapat memberi manfaat tidak hanya untuk pribadi tetapi juga untuk keluarga dan orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Palangka Raya berada pada kategori “tinggi” yaitu dengan nilai perolehan 3.83. Sedangkan pembagian kompetensi literasi digital berdasarkan dimensi dan sub dimensi yang ada di dalamnya yaitu sebanyak 3 dimensi instrumen penelitian maka dapat disimpulkan pada dimensi teknologi berada dalam kategori “tinggi” dengan perolehan nilai 3.88. Untuk dimensi kognitif berada dalam kategori “tinggi” dengan perolehan nilai 3.84 dan yang terakhir adalah dimensi etika berada pada kategori “tinggi” dengan perolehan nilai 3.98.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran sebagai berikut:

Saran untuk mahasiswa agar dapat mempertahankan dan meningkatkan lagi literasi digital. Karena melalui literasi digital ini seseorang dapat mengakses informasi secara efektif dan efisien, melakukan penilaian menggunakan informasi tersebut secara lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- “Aksi Solidaritas Pemanggilan Balya, Hingga Persyaratan UKT yang Memberatkan” diakses dari <http://al-mumtaz.ukm.iain-palangkaraya.ac.id/2020/06/aksi-solidaritas-pemanggilan-balya.html> dalam berita pada tanggal 5 Juni 2022 pukul 23.05 WIB.
- A'ayuni, Q.Q. (2015). Literasi Digital Remaja di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya), Vol. 2. No. 2.
- Ain, Nur, dkk. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Anak Usia Dini di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Riau, (Lectura: Jurnal Pendidikan), Vol. 12, No. 1.
- Ainiyah, Nur. (2017). Membangun Penguatan Budaya Literasi Media dan Informasi dalam Dunia Pendidikan”, (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia). Vol. 2. No. 1.
- Arifin, Johar. (2017). *SPSS 24 Untuk Penelitian dan Skripsi*. (Jakarta: PT. Elex Media
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmaya, Fela. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Prosocial Remaja Di Kenagarian Kota Bangun”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Calvani, A., Cartelli, A., dan Fini. 2008. *Models and Instruments for Assessing Digital Competence at School*. Journal Of E-learning and Knowledge Society, 4 (3) 183-193. Italian e-learning Association, <https://www.learntechlib.org/p/43442/>diakses tanggal 1 Agustus 2021.
- Feliska, Hestina Samputri. (2019). “Tingkat Literasi Siswa Ditinjau dari Prestasi Belajar, Jenis Kelamin dan Motivasi Belajar”. Skripsi Thesis, (Sanata Dharma University, Depok).
- Gani, Rita. (2018). Kelompok Sasaran Kegiatan Literasi Digital. Jurnal Ilmu Komunikasi UNP Veteran Jatim, vol. 1, no. 1.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*, New York: Wiley
- Hague C & Payton S, 2010. *Digital Literasi Across The Curriculum: a Futurelab Handbook*. United Kindom.
- Irhandayaningsih, Ana. (2020). “Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring Masa Pandemic Covid-19”. (ANUVA: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi). Vol 4. No. 2, hal. 231-240.
- Kemendikbud, (2017). *Literasi Digital*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud, (2018). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kemendikbud. (2017). "Literasi Digital Sangat Mendesak di Sekolah". Diakses dari <http://gln.kemendikbud.go.id/ginsite> dalam berita/artikel pada tanggal 25 September 2021.
- Lestari, S., Kurniawan, I., & Wardiyono, W. (2018). "Pengukuran Kemampuan Literasi Digital Orang Tua Menggunakan Instant Digital Competence Assessment (Instans DCA)", *Bibliotech: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 3, No 2
- Martin, Alan. (2006). A European Framework for Digital Literacy, *Nordic Journal of Digital Literacy*, Vol. 1, No. 2.
- Mediana. (2018). "Pengukuran Keterampilan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa Fkom Universitas Prof. Dr. Moestopo". (*Jurnal Pustaka Komunikasi*), Vol. 1, No. 1,
- Munandar, Aris, dkk. (2018). *Buku Pedoman Fieldstudy*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Nasrullah, Rulli. (2015). *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Novanda, Rida Rizki. (2019). "Hubungan Literasi Digital Self Direct Learning pada Mahasiswa di Daerah Miskin Sumatera". (*Jurnal Ilmu Komunikasi Informasi, Perpustakaan, dan Kearsipan*). Vol. 21, No 1.
- Oktaviani, Maya. (2019). "Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Literasi keluarga". (*Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*). Vol. 33 No. 2.
- Q.S. Al-Isra: 7 <https://quran.kemenag.go.id/sura/17/7>
- Retnowati, Yuni. (2015). Urgensi Literasi Media untuk Remaja Sebagai Mengkritisi Media Sosial.
- Rusman, Tedi. (2015). *Statistika Penelitian: Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sabrina, Anisa Rizki. (2018). "Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax", (*Communicare Journal Of Communication Studies*) Vol. 5, No. 2.
- Sari, Wasvita, (2018). "Literasi Digital Pada Masalah Pencarian Informasi dengan Google". (*Jurnal penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*). Vol. 22, No. 2
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Virga, Rika Lusri. (2016). Literasi Iklan Rokok dan Perilaku Konsumtif Remaja Melalui Pemberdayaan Remaja Masjid. *Jurnal Profetik Komunikasi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Vol 3.No. 1.